

**SKRIPSI**

**PERAN GURU DAN DUKUNGAN SOSIAL ORANGTUA  
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA  
AL-QUR'AN SANTRI PONDOK PESANTREN SYALAFIYAH  
DARUNNAJAH ADIREJO KECAMATAN JABUNG  
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR TAHUN 2017**

Oleh:

**Eka Puji Lestari**

**NPM. 1282781**



Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO**

**1439 H / 2018 M**

**PERAN GURU DAN DUKUNGAN SOSIAL ORANGTUA  
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN  
SANTRI PONDOK PESANTREN SYALAFIYAH  
DARUNNAJAH ADIREJO KECAMATAN JABUNG  
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR TAHUN 2017**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**

Oleh:

Eka Puji Lestari

NPM. 1282781

Pembimbing I : Dr. H. Aguswan Kh. Umam, MA

Pembimbing II : Muhammad Ali, M.Pd.I

**Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)**

**Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO**

**1439 H / 2018 M**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**PERSETUJUAN**

Judul : PERAN GURU DAN DUKUNGAN SOSIAL ORANGTUA  
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA  
AL-QUR'AN SANTRI PONDOK PESANTREN  
SYALAFIYAH DARUNNAJAH ADIREJO KECAMATAN  
JABUNG KABUPATEN LAMPUNG TIMUR TAHUN 2017

Nama : Eka Puji Lestari

NPM : 1282781

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosyahkan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah  
dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Metro, Januari 2018

Pembimbing I

**Dr. H. Aguswan Kh. Umam, MA**  
NIP. 19730801 199903 1 001

Pembimbing II

**Muhammad Ali, M.Pd.I**  
NIP. 19780314 200710 1 003

Mengetahui,

Ketua Jurusan PAI

**Muhammad Ali, M.Pd.I**  
NIP. 19780314 200710 1 003

**NOTA DINAS**

Nomor : -  
Lampiran : 1 (Satu) Berkas  
Perihal : **Pengajuan Munaqosyah**

Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro  
Di Metro

***Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh***

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan pertimbangan seperlunya maka skripsi yang disusun oleh:

Nama : Eka Puji Lestari  
NPM : 1282781  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Judul Skripsi : PERAN GURU DAN DUKUNGAN SOSIAL ORANGTUA  
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-  
QUR'AN SANTRI PONDOK PESANTREN SYALAFIYAH  
DARUNNAJAH ADIREJO KECAMATAN JABUNG  
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR TAHUN 2017

Sudah kami setujui dan dapat dimunaqosyah, demikian harapan kami dan atas penerimaannya, kami ucapkan terimakasih.

***Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh***

Pembimbing I



**Dr. H. Aguswan Kh. Umam, MA**  
NIP. 19730801 199903 1 001

Metro, Januari 2018  
Pembimbing II



**Muhammad Ali, M.Pd.I**  
NIP. 19780314 200710 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: [www.tarbiyah.metrouniv.ac.id](http://www.tarbiyah.metrouniv.ac.id); e-mail: [tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id](mailto:tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id)

**PENGESAHAN UJIAN**

No: B-0733/In-28:1/P/PP-00-g/02/2018.

Skripsi dengan judul: PERAN GURU DAN DUKUNGAN SOSIAL ORANGTUA DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SANTRI PONDOK PESANTREN SYALAFIYAH DARUNNAJAH ADIREJO KECAMATAN JABUNG KABUPATEN LAMPUNG TIMUR TAHUN 2017. yang disusun oleh: EKA PUJI LESTARI dengan NPM. 1282781 Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI) telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Senin/05 Februari 2018.

**TIM PENGUJI**

Ketua/Moderator : Dr. Aguswan Kh. Umam, M.A

Penguji I : Buyung Syukron, S.Ag, SS. M.A

Penguji II : Muhammad Ali, M.Pd.I

Sekretaris : Amin Efendi, M.Pd.I



Mengetahui  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Akla, M.Pd.

NIP. 19691008 200003 2 005A

## ABSTRAK

### PERAN GURU DAN DUKUNGAN SOSIAL ORANGTUA DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SANTRI PONDOK PESANTREN SYALAFIYAH DARUNNAJAH ADIREJO KECAMATAN JABUNG KABUPATEN LAMPUNG TIMUR TAHUN 2017

Oleh:

EKA PUJI LESTARI

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran, begitupun dengan orangtua. Selain itu guru juga perlu menerapkan peranannya sebagai pendidik, pengajar dan pembimbing serta orangtua juga perlu memberikan dukungan sosial kepada anak seperti dukungan emosional, penghargaan, instrumental dan dukungan informasi untuk meningkatkan kemampuan belajar pada santri. Peran guru dan dukungan sosial orangtua belum maksimal dengan usaha yang dilakukan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada santri dengan harapan tujuan umum pembelajaran Al-Qur'an dapat tercapai. Namun banyak santri yang mengalami kesulitan dalam belajar membaca Al-Qur'an. Sehingga mengakibatkan santri belum dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Berkenaan dengan hal di atas, maka fokus dan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran tentang peran guru dan dukungan sosial orangtua dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri Pondok Pesantren Syalafiyah Darunnajah Adirejo Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur Tahun 2017.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan metode kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan analisis data dilakukan dengan analisis induktif. Analisis ini digunakan untuk mengungkapkan hasil penelitian kaitannya dengan peran guru dan dukungan sosial orangtua dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri Pondok Pesantren Syalafiyah Darunnajah Adirejo Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur Tahun 2017.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru sebagai pendidik, pengajar dan pembimbing serta dukungan sosial orangtua seperti dukungan sosial, dukungan penghargaan, dukungan instrumental dan dukungan informasi sudah dilaksanakan. Kemampuan santri masih kurang dalam membaca Al-Qur'an, faktor pendukungnya adalah santri seperti minat dan semangatnya dalam belajar, dan pendidik seperti kecakapan intelektual yang dimilikinya, pendidik tersebut adalah sarjana, dan lulusan pondok yang mempunyai keahlian dalam bidangnya (kaligrafi dan qira'at), alat pendidikan seperti kurikulum dan program pembelajaran yang terencana. Sedangkan faktor penghambatnya adalah faktor keluarga terletak pada kedua orangtua yang ternyata belum menguasai membaca Al-Qur'an dengan baik, bahkan ada orangtua yang buta huruf Al-Qur'an, dan faktor sekolah dari segi alat belajar yang kurang memadai serta faktor masyarakat yang berasal dari teman bermain.

## ORISINILITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : EKA PUJI LESTARI  
NPM : 1282781  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang di rujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, Januari 2018

Yang Menyatakan



**EKA PUJI LESTARI**  
**NPM. 1282781**

## MOTTO

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (حَدِيثُ رِوَايَةِ بُخَارِي)

“Sebaik-baik kamu sekalian adalah orang-orang yang mempelajari Al-Qur’an dan Mengajarkannya”.<sup>1</sup> (H.R. Bukhori)

---

<sup>1</sup>M. Nashiruddin Al-Albani, *Ringkasan Shahih Bukhori*, (Jakarta: Gema Insani, 2003), hal. 66

## **PERSEMBAHAN**

Dengan penuh rasa syukur kehadirat Allah SWT skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Ayahanda Mujiono dan Ibunda Siti Mu'ani tercinta yang telah mencurahkan segala-galanya dan senantiasa mendo'akan yang terbaik untuk kesuksesanku.
2. Seluruh keluarga besarku, Adik-adikku Rizky Apriliana dan Dinda Tri Rahayu yang aku sayangi
3. Teman teman seperjuangan Pendidikan Agama Islam angkatan 2012 dan Almamater IAIN METRO.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur Penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, atas taufik dan inayah-Nya sehingga Penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul **“Peran Guru dan Dukungan Sosial Orangtua dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Santri Pondok Pesantren Syalafiyah Darunnajah Adirejo Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur Tahun 2017”**.

Penulisan Skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro guna memperoleh gelar Strata Satu (SI).

Dalam upaya penyelesaian tugas akhir ini, peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya peneliti mengucapkan terimakasih kepada Ibu Prof. Dr. Enizar, M.Ag selaku Rektor IAIN Metro dan Ibu Dra. Hj. Akla, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dan Bapak Dr. Aguswan Khotibul Umam, MA selaku Pembimbing I dan Bapak Muhammad Ali, M.Pd.I selaku Pembimbing II yang telah memberi bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberikan motivasi. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak dan Ibu Dosen/Karyawan IAIN Metro yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan sarana prasarana selama penulis menempuh pendidikan.

Kritik dan saran demi perbaikan Skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan lapang dada. Dan akhirnya semoga hasil penelitian yang telah dilakukan kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan agama Islam.

Metro, 17 Januari 2018

Penulis



EKA PUJI LESTARI

NPM. 1282781

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....	i
HALAMAN JUDUL .....	ii
PERSETUJUAN .....	iii
PENGESAHAN .....	iv
ABSTRAK .....	v
ORISINALITAS PENELITIAN .....	vi
MOTTO .....	vii
PERSEMBAHAN .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Pertanyaan Penelitian .....	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	9
1. Tujuan Penelitian .....	9
2. Manfaat Penelitian .....	9
D. Penelitian Relevan.....	10

### BAB II LANDASAN TEORI

A. Peran Guru.....	14
1. Pengertian Peran Guru.....	14
2. Fungsi Peran Guru .....	16
a. Guru sebagai pendidik ( <i>at-ta'dib</i> ) .....	16
b. Guru sebagai pengajar ( <i>at-ta'lim</i> ) .....	17
c. Guru sebagai pembimbing ( <i>at-tarbiyah</i> ) .....	17

B. Dukungan Sosial Orangtua .....	19
1. Pengertian Dukungan Sosial Orangtua .....	19
2. Bentuk-bentuk Dukungan Sosial Orangtua .....	22
3. Tanggung Jawab Orangtua terhadap Anak .....	23
C. Kemampuan Membaca Al-Qur'an .....	25
1. Pengertian Membaca Al-Qur'an .....	25
2. Kemampuan Membaca Al-Qur'an .....	27
a. Makhraj huruf .....	28
b. Materi membaca Al-Qur'an .....	29
D. Peran Guru dan Dukungan Sosial Orangtua dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an .....	34
1. Peran Guru dan Dukungan Sosial Orangtua dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an .....	34
2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an .....	39

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Jenis dan Sifat Penelitian .....	43
1. Jenis Penelitian .....	43
2. Sifat Penelitian .....	44
B. Sumber Data .....	45
1. Data Primer .....	45
2. Data Sekunder .....	46
C. Teknik Pengumpulan Data .....	46
1. Metode Wawancara .....	46
2. Metode Observasi .....	49
3. Metode Dokumentasi .....	49
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data .....	50
E. Teknik Analisa Data .....	52

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Singkat Pondok Pesantren Syalafiyah Darunnajah .....	55
1. Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Syalafiyah Darunnajah .....	55
2. Visi, Misi dan tujuan Pondok Pesantren .....	56
3. Kegiatan-kegiatan di Pondok Pesantren Syalafiyah Darunnajah .....	57
4. Keadaan Sarana dan Prasarana .....	58
5. Keadaan Guru .....	60
6. Keadaan Santri .....	61
7. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Syalafiyah Darunnajah .....	6
2.....	
8. Denah Ruang Pondok Pesantren Syalafiyah Darunnajah .....	63
B. Peran Guru dan Dukungan Sosial Orangtua dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Syalafiyah Darunnajah Adirejo Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur Tahun 2017 .....	64
1. Peran Guru .....	64
a. Guru Sebagai Pendidik .....	64
b. Guru Sebagai Pengajar .....	66
c. Guru Sebagai Pembimbing .....	67
2. Dukungan Sosial Orangtua .....	69
a. Dukungan Emosional dan Dukungan Penghargaan .....	69
b. Dukungan Instrumental dan Dukungan Informasi .....	70
3. Kemampuan Membaca Al-Qur'an.....	72
a. Pengucapan dan Pengklasifikasian <i>Makraj</i> Huruf.....	72
b. Membaca Al-Qur'an Sesuai dengan Ilmu Tajwid.....	74
C. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an .....	75
1. Faktor Pendukung .....	75

2. Faktor Penghambat .....	77
D. Analisis Peran Guru dan Dukungan Sosial Orangtua dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an santri Pondok Pesantren Syalafiyah Darunnajah Adirejo Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur Tahun 2017 .....	80
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	87
B. Saran .....	89
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	90
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b> .....	93
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	149

## **DAFTAR TABEL**

1. Tabel 01 Kisi-Kisi Wawancara .....	48
2. Tabel 02 Keadaan Sarana Pondok Pesantren Syalafiyah Darunnajah .....	58
3. Tabel 03 Keadaan Prasarana Pondok Pesantren Syalafiyah Darunnajah...	59
4. Tabel 04 Keadaan Guru Pondok Pesantren Syalafiyah Darunnajah .....	60
5. Tabel 05 Keadaan Santri Pondok Pesantren Syalafiyah Darunnajah.....	61

## DAFTAR FOTO

1. Foto 01 Penulis Melakukan Observasi kepada Santri di Pondok Pesantren Syalafiyah Darunnajah ..... 93
2. Foto. 02 Penulis Melakukan Observasi kepada Orangtua Pesera Didik Tentang Antar Jemput di Pondok Pesantren Syalafiyah Darunnajah ..... 93
3. Foto. 03 Penulis Melakukan Wawancara kepada Santri di Pondok Pesantren Syalafiyah Darunnajah ..... 94
4. Foto. 04 Penulis Melakukan Wawancara kepada Ustadzah Imroatul Sholihah Selaku Guru di Pondok Pesantren Syalafiyah Darunnajah..... 94
5. Foto. 05 Penulis Melakukan Wawancara kepada Ustadz Ky. Muhammad Ihsanudin Selaku Guru dan Pengasuh di Pondok Pesantren Syalafiyah Darunnajah ..... 95
6. Foto. 06 Penulis Melakukan Wawancara kepada Ibu Nurhayati Selaku Orangtua Santri di Pondok Pesantren Syalafiyah Darunnajah..... 95
7. Foto. 07 Penulis Melakukan Wawancara kepada Bapak Sudirman Selaku Guru dan Kepala TPA di Pondok Pesantren Syalafiyah Darunnajah ..... 96
8. Foto. 08 Penulis Melakukan Observasi Kepada Guru Saat Mengajar di Pondok Pesantren Syalafiyah Darunnajah ..... 96

## **DAFTAR GAMBAR**

1. Gambar. 01 Struktur Organisasi Pondok Pesantren Syalafiyah Darunnajah ... 62
2. Gambar. 02 Denah Ruang Pondok Pesantren Syalafiyah Darunnajah Adirejo. 63

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Daftar Foto .....	93
2. Surat Izin <i>Pra-Survei</i> .....	97
3. Surat Balasan Pra Survei .....	98
4. Surat Bimbingan Skripsi .....	99
5. Kartu Konsultasi Bimbingan Proposal.....	100
6. Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi .....	108
7. Alat Pengumpul Data .....	112
8. Outline .....	126
9. Surat Izin Research .....	129
10. Surat Tugas .....	130
11. Surat Keterangan Research .....	131
12. Surat Bebas Pustaka .....	132
13. Surat Bebas Prodi.....	133
14. Data Informan .....	143
15. Coding.....	144
16. Lembar Observasi .....	145

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Salah satu karunia Allah Ta'ala terbesar yang dilimpahkan kepada umat muslim adalah Kalam-Nya yang mulia yaitu Al-Qur'an yang di dalamnya terkandung petunjuk menuju jalan lurus dan benar. Al-Qur'an itu adalah kitab suci yang diwahyukan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai rahmat dan petunjuk bagi manusia dalam hidup dan kehidupannya.<sup>2</sup> Secara harfiah, Al-Qur'an itu berarti bacaan. Arti ini dapat kita lihat dalam surat Al-Qiyamah ayat 17 dan 18 yang berbunyi:

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ ﴿١٧﴾

﴿٥٦﴾ وَمَا يَذْكُرُونَ إِلَّا أَنْ يَشَاءَ اللَّهُ هُوَ أَهْلُ التَّقْوَى وَأَهْلُ الْمَغْفِرَةِ ﴿٥٦﴾

Artinya : “sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membaca apabila kami telah selesai membacaknya maka ikutilah bacaannya itu”<sup>3</sup>

Al-Qur'an merupakan kitab suci terakhir yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, sesuai dengan kedudukannya sebagai kitab suci terakhir, Al-Qur'an merupakan kitab terakhir yang paling lengkap dan sempurna. Karena begitu pentingnya Al-Qur'an dalam kehidupan seorang muslim, maka Allah

---

<sup>2</sup> Nasrudin Razak, *Dienul Islam*, (Bandung: Alma'arif, 2000), h.

<sup>3</sup> QS. Al-Qiyamah (75): 17-18

memberikan kedudukan bagi seorang yang mau mempelajari Al-Qur'an pada kedudukan orang yang terbaik dalam Islam.

Umat Islam dituntut untuk belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya, agar mendapat petunjuk keselamatan dan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Tujuan tersebut dapat berjalan dengan baik apabila dalam proses belajar mengajar merupakan inti dari pendidikan secara keseluruhan dan guru sebagai pemegang peranan utama. Pendidikan merupakan suatu proses pengembangan dan pembentukan manusia melalui tuntutan dan petunjuk yang tepat di sepanjang kehidupan, melalui berbagai upaya yang langsung dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Orangtua merupakan orang pertama dan utama yang bertanggung jawab terhadap kelangsungan hidup dan pendidikan anaknya. Karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam keluarga, pada umumnya pendidikan dalam rumah tangga itu bukan berpangkal tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan karena secara kodrati suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan itu terwujud berkat adanya pergaulan dan hubungan pengaruh mempengaruhi secara timbal balik antara orangtua dan anak.

Mengingat pentingnya hidup yang demikian, maka Islam memandang keluarga bukan hanya sebagai persekutuan kecil saja, melainkan lebih dari itu, yakni sebagai lembaga hidup manusia yang memberi peluang kepada para anggotanya untuk hidup celaka atau bahagia dunia akhirat. Sebagai orangtua

harus dapat membantu dan mendukung terhadap segala usaha yang dilakukan oleh anaknya serta dapat memberikan pendidikan informal guna membantu pertumbuhan dan perkembangan anak tersebut serta untuk mengikuti atau melanjutkan pada program pendidikan formal di sekolah.

Bentuk dan isi serta cara-cara pendidikan di dalam keluarga akan selalu mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan watak, budi pekerti dan kepribadian tiap-tiap manusia. Pendidikan yang diterima dalam keluarga inilah yang akan dicontoh oleh anak sebagai dasar yang digunakan untuk mengikuti pendidikan selanjutnya khususnya di Pondok Pesantren.

Pondok Pesantren sebagai lembaga pendidikan kedua setelah keluarga merupakan pendidikan nonformal yang mempunyai peranan untuk mengembangkan kepribadian anak sesuai dengan kemampuan dan pengetahuannya untuk melaksanakan tugasnya kelak dalam masyarakat. Tujuan tersebut dapat berjalan dengan baik apabila dalam proses belajar mengajar dilaksanakan secara baik. Hal tersebut merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dan guru sebagai pemegang peranan utama.

Harapan setiap guru adalah agar santri memahami materi yang telah diberikan dengan sebaik-baiknya sesuai dengan tujuan yang telah digariskan dalam proses belajar mengajar membaca Al-Qur'an. Namun kenyataan yang dihadapi tidak selalu dapat terealisasi sepenuhnya. Banyak santri yang menunjukkan tidak dapat memahami materi sebagaimana mestinya yang diharapkan oleh guru.

Peranan guru adalah terciptanya serangkaian tingkah laku saling berkaitan yang dilakukan dalam situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan santri yang menjadi tujuannya.<sup>4</sup> Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan santri atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>5</sup> Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan santri itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses pembelajaran.

Interaksi dalam peristiwa pembelajaran mempunyai arti luas, yaitu tidak sekedar hubungan antara guru dengan santri, tetapi berupa interaksi edukatif. Dalam hal ini guru tidak hanya menyampaikan pesan berupa materi pelajaran, melainkan penanaman sikap dan nilai pada diri santri yang sedang belajar. Dalam proses belajar mengajar tersirat adanya satu kesatuan kegiatan yang tidak terpisah antara santri yang belajar dan guru yang mengajar. Antara kedua ini terjalin interaksi yang saling menunjang, peran guru sebagai profesi dan proses belajar mengajar meliputi sebagai pendidik, pengajar, dan pembimbing.

Dalam ruang lingkup Pondok Pesantren, pembelajaran diberikan oleh guru dan diterima oleh santri kemudian dipelajari secara bersama-sama. Pondok Pesantren sebagai lembaga pendidikan yang mempunyai peranan untuk mengembangkan kepribadian anak sesuai dengan kemampuan dan pengetahuannya untuk melaksanakan tugasnya kelak dalam masyarakat. Upaya

---

<sup>4</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), h. 4

<sup>5</sup> *Ibid*, h. 5

ini berhasil jika guru mampu mendorongnya dan mengarahkan santri untuk belajar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Hubungan proses belajar mengajar tidak hanya terjadi antara guru dan siswa, akan tetapi dukungan sosial orangtua berpengaruh dalam proses belajar mengajar di Pondok Pesantren. Dukungan sosial terdiri dari empat jenis yaitu : dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan informasi.

Dari hasil *prasurvey* yang telah penulis lakukan melalui wawancara dan tes lisan (evaluasi) kepada santri TPA kelas IV dan V, penulis mendapatkan hasil yang menunjukkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri Pondok Pesantren Syalafiah Darunnajah sebagai berikut:

1. Pengucapan dan pengklasifikasian *makhraj* huruf oleh santri masih tergolong kurang, hal ini terlihat dari evaluasi yang penulis lakukan menunjukkan hasil dari 30 santri hanya terdapat 5 orang yang dapat mengucapkan dan mengklasifikasikan *makhraj* huruf dengan benar. Santri tersebut adalah Ardi, Dinda, Ita, Kenzo dan Zidna.
2. Membaca Al-Qur'an sesuai dengan ilmu tajwid oleh santri masih tergolong kurang, hal ini terlihat jelas saat metode sorogan berlangsung. Penulis mengamati dan menyimak serta melakukan evaluasi saat observasi di lokasi penelitian dan menunjukkan hasil dari 30 santri hanya terdapat 7 orang yang

membaca Al-Qur'an sesuai dengan ilmu tajwid. Santri tersebut adalah Ardi, Bagus, Dinda, Ita, Kenzo, Lina dan Zidna.<sup>6</sup>

Berdasarkan hasil prasurvey di atas, terlihat jelas bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an santri Pondok Pesantren Syalafiah Darunnajah Adirejo Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur secara mayoritas tergolong kurang.

Dari hasil wawancara kepada Ustadz Ihsanudin, Ustadz Sudirman dan Ustadzah Imro', guru sudah berupaya menjalankan perannya, hal ini terlihat dalam peran yang telah dilakukan di bawah ini:

1. Memberikan contoh yang baik agar dapat menjadi suri tauladan bagi santri
2. Penerapan rutin membaca Al-Qur'an dengan metode sorogan.
3. Memberikan materi pokok atau materi tambahan seperti ilmu tajwid, praktek shalat, hafalan dan menulis huruf Al-Qur'an.
4. Memberikan motivasi saat proses belajar-mengajar.
5. Memberikan reward bagi santri yang aktif dan berprestasi.
6. Mengadakan evaluasi belajar di akhir materi pembelajaran.<sup>7</sup>

Namun upaya tersebut di atas belum menunjukkan hasil yang maksimal, oleh karena itu penulis melakukan wawancara dan observasi kepada orangtua

---

<sup>6</sup> Hasil Wawancara dan Evaluasi kepada santri kelas IV dan V di Pondok Pesantren Salafiyah Darunnajah Adirejo Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur, pada Tanggal 02 Oktober 2017, Pukul 15:30 WIB

<sup>7</sup> Hasil Wawancara dengan Ustadz Ihsanudin dan Ustadzah Imro' (Guru) dan Observasi di Pondok Pesantren Salafiyah Darunnajah Adirejo Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur, pada Tanggal 03-04 Oktober 2017, Pukul 15:30 WIB

santri untuk mengetahui dukungan sosial orangtua yang diberikan kepada santri.

Hasilnya yaitu :

1. Memberikan fasilitas belajar kepada anak.
2. Memberikan dukungan emosional seperti mengantar dan menjemput anak di Pondok Pesantren.
3. Membantu anak mengerjakan tugas serta membimbingnya untuk belajar membaca Al-Qur'an saat di rumah.
4. Memberikan dukungan penghargaan dengan memberi hadiah saat anak menyelesaikan hafalan juz 'amma.<sup>8</sup>

Namun upaya tersebut, belum juga menunjukkan hasil yang maksimal. Karena dalam hal ini ternyata masih banyak orangtua santri yang hanya membimbing anaknya atau mengarahkan anaknya untuk membaca Al-Qur'an, bukan mengajarkan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Hal itu disebabkan karena masih banyak orangtua santri yang tidak bisa membaca Al-Qur'an sesuai dengan ilmu tajwid bahkan ada beberapa orangtua santri yang buta huruf Al-Qur'an atau tidak bisa membaca ejaan huruf Al-Qur'an.

Untuk itu, sehubungan dengan perannya dalam keluarga maka diperlukan usaha dari orangtua untuk mengoptimalkan peran tersebut, salah satunya yaitu dengan menitipkan anak untuk mengenyam pendidikan tambahan di dalam Pondok Pesantren. Dalam proses pendidikan, kemampuan santri dalam

---

<sup>8</sup> Hasil Wawancara dengan Orangtua Santri dan Observasi di Pondok Pesantren Salafiyah Darunnajah Adirejo Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur, pada Tanggal 05-07 Oktober 2017, Pukul 15:30 WIB.

menguasai materi pelajaran membaca Al-Qur'an merupakan salah satu tujuan yang hendak dicapai.

Berkaitan dengan membaca Al-Qur'an secara benar menurut ilmu tajwid, fenomena yang terjadi di Pondok Pesantren Salafiyah Darunnajah terlihat bahwa kemampuan santri dalam pengucapan dan pengklasifikasian *makharijul* huruf kurang tepat. Kurang tepat dalam membedakan bacaan yang harus dibaca *idhar, maad, qolqolah, lam jalalah*, dan sebagainya.

Dari kenyataan inilah maka Penulis berkeinginan untuk mengadakan penelitian sejauh mana peran guru dan dukungan sosial orangtua dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri Pondok Pesantren Syalafiyah Darunnajah Adirejo Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur Tahun 2017.

## **B. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis mengajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kemampuan membaca Al-Qur'an santri Pondok Pesantren Syalafiyah Darunnajah Adirejo Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur?
2. Bagaimanakah peran guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri Pondok Pesantren Syalafiyah Darunnajah Adirejo Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur?

3. Bagaimanakah dukungan sosial orangtua dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri Pondok Pesantren Syalafiyah Darunnajah Adirejo Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur?
4. Apa saja faktor pendukung dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri Pondok Pesantren Syalafiyah Darunnajah Adirejo Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur?
5. Apa saja faktor penghambat dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri Pondok Pesantren Syalafiyah Darunnajah Adirejo Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur?

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### 1. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan:

- a. Untuk mendeskripsikan kemampuan membaca Al-Qur'an santri Pondok Pesantren Syalafiyah Darunnajah Adirejo Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur.
- b. Untuk mendeskripsikan peran guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri Pondok Pesantren Syalafiyah Darunnajah Adirejo Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur.
- c. Untuk mendeskripsikan dukungan sosial orangtua dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri Pondok Pesantren Syalafiyah Darunnajah Adirejo Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur.

- d. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri Pondok Pesantren Syalafiyah Darunnajah Adirejo Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur.
- e. Untuk mendeskripsikan faktor penghambat dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri Pondok Pesantren Syalafiyah Darunnajah Adirejo Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur.

## 2. Manfaat Penelitian

- a. Bagi Pondok Pesantren: bila penelitian ini selesai dilaksanakan di Pondok Pesantren, dalam hal ini Pondok Pesantren Syalafiah Darunnajah Adirejo, Kecamatan Jabung, Kabupaten Lampung Timur dapat mengambil manfaat dengan adanya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an pada santri dan dapat dijadikan masukan serta rujukan dalam mengambil suatu keputusan dalam proses pembelajaran di masa yang akan datang, seperti merencanakan program dan melaksanakannya dengan optimal.
- b. Bagi guru dan orangtua santri: untuk mengetahui peran guru dan strategi yang akan digunakan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an serta untuk mengetahui bagaimana dukungan sosial orangtua yang harus diberikan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada santri.
- c. Bagi santri: manfaat yang dapat dirasakan langsung oleh santri dapat berupa adanya peningkatan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an

dengan strategi yang digunakan oleh guru dan juga dari dukungan sosial yang diberikan oleh orangtua.

#### **D. Penelitian Relevan**

Untuk menghindari terjadinya kesamaan terhadap penelitian yang telah ada, maka Penulis mengadakan penelusuran terhadap penelitian-penelitian terdahulu. Sepanjang penelusuran, belum ada penelitian yang mengangkat tema peran guru dan dukungan sosial orangtua dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-qur'an santri Pondok Pesantren Syalafiyah Darunnajah Adirejo Kecamatan Jabung, Kabupaten Lampung Timur Tahun 2017.

Adapun yang relevan dengan penelitian ini adalah:

1. Skripsi Nur Khalifah, Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah STAIN Jurai Siwo Metro 2014 dengan judul: "Hubungan Antara Peran Guru dengan Dukungan Sosial Orangtua Terhadap Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Santri TPA Mambaul Ulum Desa Adiwarno Kec. Batanghari Lam-Tim Tahun 2014." dalam skripsi ini dijelaskan bahwasanya pencapaian tujuan pendidikan (termasuk pendidikan Al-Qur'an), akan tercapai apabila seluruh unsur dalam sistem pendidikan tersebut mendukung, diantara unsur tersebut adalah peran guru dan dukungan sosial orangtua. Metode yang digunakan yaitu angket dan tes, kemudian dalam menganalisa data dengan menggunakan rumus regresi linier ganda. Hasil penulisan ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara peran guru dan

dukungan sosial orangtua terhadap kemampuan baca tulis Al-Qur'an santri TPA Mambal ulum desa Adiwarno Kec. Batanghari Lam-Tim.<sup>9</sup>

2. Skripsi Arni Elyani, Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah STAIN Jurai Siwo Metro 2011 dengan judul: "Hubungan antara Peran Guru Terhadap Minat Belajar Membaca Al-Qur'an di TPA Nurul Iman Desa Siraman Kecamatan Pekalongan Lampung Timur Tahun 2010/2011 "dalam skripsi ini dijelaskan bahwasannya pencapaian tujuan pendidikan (termasuk pendidikan Al-Qur'an) akan tercapai apabila seluruh unsur dalam sistem pendidikan tersebut mendukung. Peran guru dalam mengajar sudah cukup baik, namun minat belajar siswa tergolong masih kurang. Usaha yang telah dilakukan oleh guru diantaranya dengan menciptakan suasana tenang dan nyaman dalam proses pembelajaran di kelas dan guru juga telah menggunakan metode yang tepat dalam pembelajaran. Dengan upaya tersebut ternyata memberikan kemajuan dalam meningkatkan minat belajar siswa dalam membaca Al-Qur'an. Metode yang digunakan yaitu dengan dokumentasi, wawancara, observasi dan angket. kemudian dalam menganalisa data dengan menggunakan rumus product moment. Hasil penulisan ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara peran guru terhadap minat belajar membaca Al-Qur'an di TPA Nurul Iman Desa Siraman Kecamatan Pekalongan Lampung Timur.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Nur Khalifah, Program Studi PAI, "*Hubungan Antara Peran Guru dengan Dukungan Sosial Orangtua Terhadap Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Santri TPA Mambaul Ulum Desa Adiwarno Kec. Batanghari Lam-Tim Tahun 2014*", Skripsi, Jurusan Tarbiyah STAIN Jurai Siwo Metro, 2014.

<sup>10</sup> Arni Elyani, Program Studi PAI, "*Hubungan Antara Peran Guru Terhadap Minat Belajar Membaca Huruf Al-Qur'an TPA Nurul Iman Desa*

Berikut ini adalah persamaan dan perbedaan antara penelitian relevan di atas dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh penulis, yaitu:

- a. Dengan memperhatikan penelitian relevan di atas, maka penelitian yang akan dilaksanakan oleh Penulis dengan judul Peran Guru dan Dukungan Sosial Orangtua dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Syalafiyah Darunnajah Adirejo Kecamatan Jabung, Kabupaten Lampung Timur Tahun 2017, penelitian ini mempunyai persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh saudari Nur Khalifah, yaitu pada studi kasusnya, namun memiliki perbedaan pada jenis penelitian, tempat penelitian / lokasi penelitian dan waktu penelitiannya.
- b. Penelitian yang akan dilaksanakan oleh Penulis dengan judul Peran Guru dan Dukungan Sosial Orangtua dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Syalafiyah Darunnajah Adirejo Kecamatan Jabung, Kabupaten Lampung Timur Tahun 2017, penelitian ini mempunyai persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh saudari Arni Elyani, yaitu pada studi kasus yang membahas tentang peran guru, namun juga memiliki perbedaan karena Penulis tidak hanya membahas peran guru melainkan membahas tentang dukungan sosial orangtua dan kemampuan membaca Al-Qur'an selain itu juga memiliki perbedaan pada jenis penelitian, tempat penelitian / lokasi penelitian dan waktu penelitiannya.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Peran Guru

##### 1. Pengertian Peran Guru

“Peran adalah sesuatu yang menjadi bagian atau yang memegang pimpinan yang terutama (dalam terjadinya sesuatu hal atau peristiwa).”<sup>11</sup> Sedangkan dalam kamus lengkap bahasa Indonesia “peran berarti bagian dari tugas utama yang harus dilakukan.”<sup>12</sup> Berdasarkan pengertian tersebut maka yang dimaksud peran di sini adalah tugas utama guru yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan nonformal.

Peran guru adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya.<sup>13</sup> Peranan (*role*) guru artinya keseluruhan tingkah laku yang harus dilakukan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru.<sup>14</sup>

Berdasarkan pengertian di atas dapat dipahami bahwa peran guru adalah bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan oleh seseorang yang memiliki kemampuan dan pengalaman yang dapat memudahkan

---

<sup>11</sup> W.J.S Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976). h. 294.

<sup>12</sup> Ananda Santoso dan S. Priyanto, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Kartika, 1995), h. 667.

<sup>13</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), h. 4

<sup>14</sup> Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 165

dalam pelaksanaan membimbing muridnya. Guru merupakan pendidik profesional karenanya secara implisit dia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpicul dipundak para orangtua.

Mereka ini tatkala menyerahkan anaknya ke sekolah, sekaligus berarti pelimpahan tanggung jawab pendidikan anaknya kepada guru / sekolah karena tidak sembarang orang dapat menjabat guru. Guru harus benar-benar mempunyai peran sebagai pengganti orangtua, yakni selain sebagai pengajar juga sebagai pembina/pendidik dan pembimbing peserta didik dalam mencapai tujuan proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peran utama.

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>15</sup> Interaksi atau hubungan timbal baik antara guru dan peserta didik itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses pembelajaran.

Interaksi dalam peristiwa pembelajaran mempunyai arti luas, yaitu tidak sekedar hubungan antara guru dengan peserta didik, tetapi berupa interaksi edukatif. Dalam hal ini guru tidak hanya menyampaikan pesan berupa materi pelajaran, melainkan penanaman sikap dan nilai pada diri peserta didik yang sedang belajar.

---

<sup>15</sup>Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru.*, h. 4

## 2. Fungsi peran guru

Pekerjaan guru yaitu untuk membina seluruh kemampuan-kemampuan dan sikap-sikap yang baik dari peserta didik sesuai dengan ajaran Islam. Hal ini berarti bahwa, perkembangan sikap dan kepribadian tidak terbatas pelaksanaannya melalui pembinaan didalam kelas saja. Dengan kata lain, peran guru dalam membina peserta didik tidak terbatas pada interaksi belajar mengajar saja. Dalam proses pendidikan peran guru tidak lepas dari 3 hal, yaitu:

### a. Guru sebagai pendidik / *at-ta'dib*

Peran guru sebagai pendidik (*edukator*) yaitu mengarahkan peserta didik pada tingkat kedewasaan dan berkepribadian insan kamil seiring dengan tujuan Allah menciptakannya.<sup>16</sup> Guru merupakan pendidik, yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi peserta didik dan lingkungannya oleh karena itu guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, wibawa mandiri dan disiplin.

Dalam masyarakat guru tidak hanya diharapkan untuk sekedar mengajarkan pengetahuan dan keterampilan, tetapi lebih dari itu dengan mendidik segala sesuatu yang diperlukan peserta didik sehingga dalam beradaptasi dengan berbagai persoalan kehidupan seperti praktis budi

---

<sup>16</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), h. 63

pekerti (akhlak), *soft skill*, dan berbagai kapital yang diperlukan dalam hidup seperti kapital sosial, budaya, dan spiritual.

b. Guru sebagai pengajar / *at-ta'lim*

Sejak adanya kehidupan sejak itu pula guru telah melaksanakan pembelajaran, guru membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk kompetensi dan memahami materi standar yang dipelajari. Perkembangan teknologi, juga mengubah peran guru dari pengajar yang bertugas menyampaikan materi pembelajaran sebagai fasilitator yang bertugas memberikan kemudahan belajar.

Sebagai pengajar, guru bertugas membina perkembangan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Selain itu guru sebagai pengajar bertugas merencanakan program pengajaran dan melaksanakan program yang telah disusun, dan penilaian setelah program itu dilaksanakan.<sup>17</sup>

Melalui perannya sebagai pengajar, guru hendaknya senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkan serta senantiasa mengembangkan dalam arti meningkatkan kemampuannya dalam hal ilmu yang dimilikinya karena hal ini akan sangat menentukan hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik.

c. Guru sebagai pembimbing / *at-tarbiyah*

Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan (*journey*), yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya, bertanggung jawab

---

<sup>17</sup>*Ibid.*

atas kelancaran perjalanan itu. Sebagai pembimbing, guru harus merumuskan tujuan secara jelas menetapkan waktu pelajaran, menetapkan jalan yang harus ditempuh, menggunakan petunjuk perjalanan serta menilai kelancarannya sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik.

Peserta didik adalah individu yang unik, keunikan itu bisa dilihat dari adanya setiap perbedaan, artinya tidak ada dua individu yang sama. Walaupun secara fisik individu memiliki kemiripan, tetapi pada hakikatnya mereka tidaklah sama, baik dalam minat, kemampuan dan sebagainya. Di samping itu setiap individu juga adalah makhluk yang sedang berkembang. Irama perkembangan mereka tentu tidaklah sama juga. Perbedaan itulah yang menuntut guru harus berperan sebagai pembimbing.

Membimbing peserta didik agar dapat menemukan kompetensi yang dimilikinya sebagai bekal hidup mereka, membimbing peserta didik agar dapat mencapai dan melaksanakan tugas-tugas perkembangan mereka, sehingga dengan pencapaian itu mereka dapat tumbuh dan berkembang sebagai manusia ideal yang menjadi harapan setiap orangtua dan masyarakat.<sup>18</sup>

Seorang guru dan peserta didik seperti halnya seorang petani dengan tanamannya. Seorang petani tidak bisa memaksa agar

---

<sup>18</sup>Wina Sujaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2006), h. 27

tanamannya cepat berbuah dengan menarik batang atau daunnya. Tanaman itu akan berubah manakala ia memiliki potensi untuk berbuah serta telah sampai pada waktunya untuk berubah. Tugas seorang petani adalah menjaga agar tanaman itu tumbuh dengan sempurna, tidak terkena hama penyakit yang bisa menyebabkan tanaman tidak berkembang dan tidak tumbuh sehat, yaitu dengan cara menyemai, menyiram, memberi pupuk, dan pemberi obat pembasmi hama.

Demikian juga halnya dengan seorang guru, guru tidak dapat memaksa agar peserta didik jadi “ini” atau jadi “itu”. Peserta didik akan tumbuh dan berkembang menjadi seseorang sesuai dengan minat dan bakat yang dimilikinya. Tugas guru adalah menjaga, mengarahkan dan membimbing agar peserta didik tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi, minat, dan bakatnya. Inilah makna peran membimbing.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa peran guru dalam mendidik bermacam-macam, diantaranya guru sebagai pendidik, guru sebagai pengajar dan guru sebagai pembimbing.

## **B. Dukungan Sosial Orangtua**

### **1. Pengertian Dukungan Sosial Orangtua**

Dukungan menurut kamus besar bahasa indonesia adalah sesuatu yang didukung, sokongan, bantuan. Dukungan sosial merupakan persepsi seseorang terhadap dukungan yang diberikan orang lain dalam jaringan sosialnya (misalnya keluarga dan teman) yang membantu meningkatkan diri

untuk bertahan dari pengaruh-pengaruh yang merugikan.<sup>19</sup> Dukungan sosial merupakan salah satu fungsi dari ikatan sosial, dan ikatan-ikatan sosial tersebut menggambarkan tingkat kualitas umum dari hubungan *interpersonal*.<sup>20</sup>

Dukungan sosial merupakan kenyamanan, perhatian, penghargaan dan bantuan sosial yang diterima oleh individu dari orang lain atau sekelompok orang lain. Dukungan sosial adalah keberadaan, kesediaan, kepedulian dari orang-orang yang diandalkan, menghargai dan menyayangi kita. “Gottlieb menyatakan bahwa dukungan sosial terdiri dari informasi atau nasehat verbal atau non verbal, bantuan nyata, atau tindakan yang diberikan oleh keakraban sosial atau didapat karena kehadiran mereka dan mempunyai manfaat atau efek perilaku bagi pihak penerima”.<sup>21</sup>

Menurut Hasbullah, orangtua adalah orang yang pertama dan utama yang bertanggung jawab terhadap kelangsungan hidup dan pendidikan anaknya. Orangtua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan.<sup>22</sup>

Menurut Ahmad tafsir orangtua (ayah dan ibu) adalah pendidik yang paling

---

<sup>19</sup>Nurul Hidayati, “Dukungan Sosial bagi Keluarga Anak Berkebutuhan Khusus”, dalam *INSAN*, Vol. 13 No. 01, 11 Juni 2014, h. 13

<sup>20</sup>Wilda Faza, “Hubungan antara Dukungan Sosial Orangtua dengan Efikasi Diri Menghafal Al-Qur’an pada Santri *Hafidz* di Pondok Pesantren Modern Al-Qur’an dan Roudlotul Hufadz”, *Jurnal Psikologi Pitutur* Volume 1 No 1, 03 Mei 2014, h. 25

<sup>21</sup>Abd Hafid, “Hubungan antara Dukungan Sosial Orangtua dan Religiusitas dengan Agresivitas Remaja Anggota Perguruan Pencak Silat di Bojonegoro”, *Jurnal Psikologi Indonesia*, (Surabaya: Universitas Islam Surabaya, dan Penerbit Abdul Muhib), No. 03/September 2014, h. 208.

<sup>22</sup>Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 35

bertanggung jawab, artinya Tuhan menitipkan anak itu kepada orangtua itu. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam pendidikan keluarga.

Pada umumnya pendidikan dalam rumah tangga itu bukan berpangkal tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan karena secara kodrati suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan itu terwujud berkat adanya pergaulan dan hubungan pengaruh mempengaruhi secara timbal balik antara orangtua dan anak.

Mengingat pentingnya keluarga yang demikian, maka Islam memandang keluarga bukan hanya sebagai persekutuan kecil saja, melainkan lebih dari itu, yakni sebagai lembaga hidup manusia yang memberi peluang kepada para anggotanya untuk hidup celaka atau bahagia dunia akhirat.<sup>23</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat Penulis pahami bahwa dukungan sosial orangtua adalah dukungan yang diberikan orangtua kepada anaknya baik secara emosional, penghargaan, instrumental, informasi ataupun kelompok. Sebagai orangtua harus dapat mendukung dan membantu terhadap segala usaha yang dilakukan oleh anaknya serta dapat memberikan pendidikan informal guna membantu pertumbuhan dan perkembangan anak tersebut serta untuk mengikuti atau melanjutkan pendidikan pada program pendidikan formal di sekolah.

---

<sup>23</sup>*Ibid.*, h. 36

Bentuk dan isi serta cara-cara pendidikan didalam keluarga akan selalu mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan watak, budi pekerti dan kepribadian tiap-tiap manusia. Pendidikan yang diterima dalam keluarga inilah yang akan dicontoh oleh anak sebagai dasar yang digunakan untuk mengikuti pendidikan selanjutnya di sekolah.

## **2. Bentuk-bentuk Dukungan Sosial Orangtua terhadap Anak**

Mengingat tanggung jawab pendidikan anak ditanggung oleh keluarga dalam pendidikan informalnya dan ditanggung sekolah dalam pendidikan formal, maka orangtua harus berperan dalam menanamkan sikap dan nilai hidup, pengembangan bakat dan minat serta pembinaan bakat dan kepribadian.

Selain itu, orangtua juga harus memperhatikan sekolah anaknya, yaitu dengan memperhatikan pengalaman-pengalamannya dan menghargai segala usahanya dan harus dapat menunjukkan kerja samanya dalam mengarahkan cara anak belajar di rumah, membuat pekerjaan rumahnya, tidak menyita waktu anak dengan mengerjakan pekerjaan rumah tangga, orangtua harus berusaha memotivasi dan membimbing anak dalam belajar. Dukungan sosial terdiri dari empat jenis yaitu:<sup>24</sup>

### **a. Dukungan emosional**

Dukungan ini melibatkan ekspresi rasa empati dan perhatian terhadap individu, sehingga individu tersebut merasa nyaman dicintai

---

<sup>24</sup>Hurlock, E.B. *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Erlangga, 1999), h. 89

dan diperhatikan. Dukungan ini meliputi perilaku seperti memberikan perhatian dan afeksi serta bersedia mendengarkan keluhan orang lain. Dukungan emosional akan membuat si penerima merasa berharga, nyaman, aman, terjamin, dan disayangi.<sup>25</sup>

b. Dukungan penghargaan

Dukungan ini melibatkan ekspresi yang berupa pernyataan setuju dan penilaian positif terhadap ide-ide, perasaan dan performa orang lain.

c. Dukungan instrumental

Bentuk dukungan ini melibatkan bantuan langsung, misalnya yang berupa bantuan finansial atau bantuan dalam mengerjakan tugas-tugas tertentu.

d. Dukungan informasi

Dukungan yang bersifat informasi ini dapat berupa saran, pengarahan dan umpan balik tentang bagaimana cara memecahkan persoalan.<sup>26</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial orangtua sangat berperan penting dalam meningkatkan kemampuan belajar pada anak.

---

<sup>25</sup>Kartika Sari, “*Konsep Dukungan Sosial*”, dalam <http://artidukungansosial.blogspot.co.id/id/2011/02/teori-dukkungan-sosial.html> di unduh pada 15 November 2017.

<sup>26</sup>Bambang Rustanto, “Teori Dukungan Sosial Keluarga” dalam <http://bambang-rustanto.blogspot.co.id/2014/04/dukungan-sosial-keluarga.html> diunduh pada 15 November 2017

### 3. Tanggung Jawab Orangtua terhadap Anak

Orangtua bertanggung jawab penuh terhadap pendidikan anak-anaknya seperti yang tertuang dalam firman Allah SWT. surat At-Tahrim ayat 6 yang berbunyi:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا قُوْا اَنْفُسَكُمْ وَاَهْلِيْكُمْ نَارًا وَقُوْدُهَا النَّاسُ وَالْحِيَارَةُ عَلَيْهَا مَلَٰٓئِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ

لَا يَعْصُوْنَ اللّٰهَ مَا اَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُوْنَ مَا يُؤْمَرُوْنَ ﴿٦﴾

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”.<sup>27</sup>

Dari ayat di atas dijelaskan bahwa orangtua bertanggung jawab terhadap pendidikan anak-anak mereka.

Tanggung jawab pendidikan Islam yang menjadi beban orangtua sekurang-kurangnya harus dilaksanakan dalam rangka:

- a. Memelihara dan membesarkan anak
- b. Melindungi dan menjamin kesamaan, baik jasmaniah maupun rohaniyah.
- c. Memberi pengajaran dalam arti yang luas sehingga anak memperoleh peluang untuk memiliki pengetahuan dan kecakapan seluas dan setinggi mungkin yang dapat dicapai.

---

<sup>27</sup>QS. At-Tahrim (66) : 6

d. Membahagiakan anak, baik dunia maupun akhirat, sesuai dengan pandangan dan tujuan hidup umat muslim.<sup>28</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa orangtua mempunyai kewajiban dalam mendidik anak-anaknya baik untuk kebaikan dunia ataupun akhirat.

## C. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

### 1. Pengertian Membaca Al-Qur'an

Baca berarti membaca, yakni melihat tulisan dan mengerti atau melisankan apa yang tertulis itu.<sup>29</sup> Membaca pada hakekatnya adalah “suatu yang rumit melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan tetapi juga melibatkan aktifitas visual, berfikir, *psikolinguistik*, dan *metakognitif*. Sebagai proses visual, membaca merupakan proses penerjemahan simbol tulis (huruf) kedalam kata-kata lisan. Sebagai suatu proses berfikir, membaca mencakup aktifitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif.<sup>30</sup>

Al-Qur'an adalah sebuah kitab suci yang mempunyai kode etik dalam membacanya. Membaca Al-Qur'an tidak seperti membaca bacaan-bacaan lainnya. Membaca Al-Qur'an harus tanpa nafas dalam pengertian sang pembaca harus membaca dengan sekai nafas hingga kalimat-kalimat tertentu atau hingga tanda-tanda tertentu yang dalam istilah ilmu tajwid

---

<sup>28</sup> Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, h. 38

<sup>29</sup> WJS Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, h. 71

<sup>30</sup> Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h. 2

dinamakan waqaf. Jia si pembaca berhenti pada tempat yang tidak semestinya maka dia harus membaca ulang kata atau kalimat sebelumnya.<sup>31</sup>

Waqof artinya berhenti di suatu kata ketika membaca Al-Qur'an, baik di akhir ayat maupun di tengah ayat dan disertai nafas. Mengikuti tanda-tanda waqof yang ada dalam Al-Qur'an kedudukannya tidak dihukumi wajib syar'i bagi yang melanggarnya. Walaupun jika berhenti pada kalimat-kalimat tertentu yang dapat merusak arti dan makna yang dimaksud, maka hukumnya haram. Jadi cara membaca Al-Qur'an itu bisa disesuaikan dengan tanda-tanda waqaf dalam Al-Qur'an atau disesuaikan dengan kemampuan si pembaca dengan syarat bahwa bacaan yang dibacanya tidak berubah arti atau makna.

“Menurut Hery Noer Aly. Memberikan pengertian Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dalam bahasa Arab yang terang guna menjelaskan jalan hidup yang bermaslahat bagi manusia di dunia dan di akhirat”.<sup>32</sup> Kata *Al-Qur'an*, secara harfiah berasal dari kata *qara'a* yang berarti membaca atau mengumpulkan.<sup>33</sup>

Secara terminologi, Al-Qur'an berarti “Kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui Malaikat Jibril, sampai kepada kita secara mutawatir, dimulai dengan surat al-fatihah dan diakhiri

---

<sup>31</sup> Dewangga PSP, “Membaca Al-Qur'an dalam Pandangan Islam”, dalam <https://jejakjejakjejak.wordpress.com/2011/05/19/membaca-al-quran-dalam-pandangan-islam/> diunduh pada 07 Februari 2018

<sup>32</sup>Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos, 1999), h.32

<sup>33</sup> Kadar M. Yusuf, *Studi Alqur'an*, (Jakarta: Amzah, 2009), h. 1

dengan surat An-Nas, dan dinilai ibadah (berpahala) bagi setiap orang yang membacanya”.<sup>34</sup>

Al-Qur’an itu ialah kitab suci yang diwahyukan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW sebagai rahmat dan petunjuk bagi manusia dalam hidup dan kehidupannya. Secara harfiah, Al-Qur’an itu berarti bacaan. Arti ini dapat kita lihat dalam surat al-qiyamah ayat 17 dan 18 yang berbunyi:

وَمَا يَذْكُرُونَ إِلَّا أَنْ يَشَاءَ اللَّهُ هُوَ أَهْلُ التَّقْوَى وَأَهْلُ الْمَغْفِرَةِ ﴿٥٦﴾  
وَمَا يَذْكُرُونَ إِلَّا أَنْ يَشَاءَ اللَّهُ هُوَ أَهْلُ التَّقْوَى وَأَهْلُ الْمَغْفِرَةِ ﴿٥٦﴾

“Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila Kami telah selesai membacakannya maka ikutilah bacaannya itu”.<sup>35</sup>

Uraian dan pendapat tersebut di atas dapat dijelaskan bahwa baca tulis Al-Qur’an merupakan melaksanakan kegiatan atau melafadzkan atau membunyikan huruf-huruf Al-Qur’an dan menirukan tulisan yang ada dihadapannya dari firman Allah SWT yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW yang ditulis dalam sebuah mushaf dan menjadi ibadah bagi yang membaca, mempelajari dan mengamalkannya.

## 2. Kemampuan Membaca Al-Qur’an

Dalam proses pendidikan, kemampuan peserta didik dalam menguasai materi pelajaran merupakan salah satu tujuan yang hendak

---

<sup>34</sup> *Ibid.*

<sup>35</sup> QS. Al-Qiyamah (75) : 17-18

dicapai. Kemampuan adalah “suatu kesanggupan yang dimiliki dan dikuasai oleh seseorang dalam melaksanakan tugasnya”.<sup>36</sup>

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam mengajarkan Al-Qur’an sebagai berikut:

- a. Pengenalan huruf hijaiyah, yaitu huruf arab dari alif sampai dengan *ya*’ (*alif ba ta*)
- b. Cara membunyikan masing-masing huruf hijaiyah dan sifat-sifat huruf itu, ini dibicarakan dalam ilmu *makhraj*
- c. Bentuk dan fungsi tanda baca seperti *syakal*, *syaddah*, tanda panjang (*maad*), *tanwin* dan sebagainya
- d. Bentuk dan fungsi tanda berhenti baca (*waqaf*) seperti *waqaf mutlak*, *waqaf jawaz*, dan sebagainya
- e. Cara membaca, melagukan dengan bermacam-macam *qira’at* yang dimuat dalam ilmu *qira’at*.
- f. *Adabut tilawah* yang berisi tata cara dan etika membaca Al-Qur’an sesuai dengan fungsi bacaan itu sebagai ibadah.<sup>37</sup>

Materi yang diajarkan dalam belajar membaca Al-Qur’an di TPA meliputi: *Makhraj* Huruf, membaca Al-Qur’an sesuai ilmu *tajwid*.

- a. *Makhraj* Huruf

---

<sup>36</sup>Muhibinsyah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : Rosdakarya, 2011), h. 29

<sup>37</sup>Zakiah Darajat, *Metode Khusus Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 91

*Makaharijul* huruf adalah tempat keluar huruf *hijaiyah* yang 30 macam itu.<sup>38</sup>

Ada lima tempat keluarnya yaitu:

- 1) Bernama *Al-Halqu* artinya tenggorokan. Huruf yang keluar dari padanya enam macam yaitu: *hamzah, kha', kho', ha, 'ain, ghoin*.
- 2) Bernama *Al-Syafatain* artinya dua bibir. Huruf yang keluar dari padanya ada empat macam yaitu: *fa, ba, wau, mim*
- 3) Bernama *Al-Lisan* artinya lidah. Huruf yang keluar dari padanya ada 18 macam yaitu: *Shod, Tsa, Qof, dho, sya, sa, ya, lam, nun, dal, dzal, tho, tdo, ja, kaf, ro', za', ta*
- 4) Bernama *Al-Khaisyum* artinya pangkal hidung. Huruf yang keluar dari padanya yaitu *min* dan *nun* yang berdentung.
- 5) Bernama *Al-Jauf* artinya rongga tenggorokan. Huruf yang keluar dari padanya ada satu yaitu *alif* atau *hamzah*.<sup>39</sup>

b. Materi membaca Al-Qur'an

Ilmu tajwid merupakan ilmu yang diperukan untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, hal ini senada dengan keterangan bahwa ilmu tajwid adalah suatu ilmu pengetahuan cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan tertib menurut makrojnya, panjang pendeknya, teba tipisnya, berdentung atau tidaknya, irama dan nadanya, serta titik komanya yang sudah diajarkan oleh Rasulullah

---

<sup>38</sup>Tombak Alam, *Ilmu Tajwid Populer 17 Kali Pandai*, (Jakarta: Amzah, 2008), h. 22

<sup>39</sup>*Ibid.*

SAW kepada para sahabatnya.<sup>40</sup> Dan juga sebagaimana diperintahkan oleh Allah SWT. dalam surat Al-Muzamil ayat 4, yang berbunyi:

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ﴿٤﴾

Artinya: “atau lebih dari seperdua itu, dan bacalah Al-Qur’an itu dengan perlahan-lahan”.<sup>41</sup>

Berdasarkan ayat di atas dapat diambil pengertian bahwa kewajiban seorang untuk membaca Al-Qur’an dengan tartil, yaitu sesuai dengan aturan yang ada (tajwid). Dengan demikian kemampuan membaca Al-Qur’an dikatakan baik bila sesuai dengan ilmu tajwid.

Adapun yang dipelajari dalam Ilmu Tajwid adalah:

1) Definisi atau kaidah ilmu tajwid

Tujuan ilmu tajwid adalah memelihara bacaan Al-Qur’an dari kesalahan dan perubahan serta memelihara lisan (mulut) dari kesalahan membaca. Yang terutama dibahas atau dipelajari dalam ilmu tajwid adalah huruf-huruf hijaiyah yang 29, dalam bermacam-macam harakah (barisnya) serta dalam bermacam-macam hubungan. Huruf yang 29 itu adalah:

---

<sup>40</sup> *Ibid.*

<sup>41</sup> QS. Al-Muzammil (73) : 4

2) Hukum belajar ilmu tajwid.

Belajar ilmu tajwid itu hukumnya fardlu kifayah, sedang membaca Al-Qur'an dengan baik (sesuai dengan ilmu tajwid) itu hukumnya fardu 'Ain.

3) Soal *makhroj* yang 5 macam

*Makaharijul* huruf adalah tempat keluar huruf *hijaiyah* yang 30 macam itu.<sup>42</sup>

Ada lima tempat keluarnya yaitu:

- a) Bernama *Al-Halqu* artinya tenggorokan. Huruf yang keluar dari padanya enam macam yaitu: *hamzah, kha', kho', ha, 'ain, ghoin*.
- b) Bernama *Al-Syafatain* artinya dua bibir. Huruf yang keluar dari padanya ada empat macam yaitu: *fa, ba, wau, mim*
- c) Bernama *Al-Lisan* artinya lidah. Huruf yang keuar dari padanya ada 18 macam yaitu: *Shod, Tsa, Qof, dho, sya, sa, ya, lam, nun, dal, dzal, tho, tdo, ja, kaf, ro', za', ta*
- d) Bernama *Al-Khaisyum* artinya pangkal hidung. Huruf yang keluar dari padanya yaitu *min* dan *nun* yang berdengung.
- e) Bernama *Al-Jauf* artinya rongga tenggorokan. Huruf yang keluar dari padanya ada satu yaitu *alif* atau *hamzah*.<sup>43</sup>

---

<sup>42</sup>Tombak Alam, *Ilmu Tajwid*, h. 22

<sup>43</sup>*Ibid.*

#### 4) Soal *nun* yang 4 macam

Jika *nun* sakinah (*nun* mati) atau *nun* tanwin terletak pada akhir satu kata, sedangkan sesudahnya ada kata lain yang dimulai dengan salah satu huruf hijaiyyah, maka dalam membaca *nun* sakinah atau *nun* tanwin tadi ada empat cara:

- a) *Izh-Haar* menurut bahasa artinya Al Bayaan (Jelas/Fasih) sedangkan menurut istilah ilmu tajwid adalah mengeluarkan huruf dari tempat hurufnya (*makhraj*) dengan jelas tanpa dengung (*ghunnah*). Huruf *idzhar* ada 6 yaitu: alif, ha, ‘ain, ghoin, kha’, kho’
- b) *Idghoom* adalah memasukkan satu huruf ke huruf lain (dalam hal ini *nun* sakinah dan *nun* tanwin, ke dalam huruf-huruf *idghom* yang disebutkan tadi), baik dengan suara dengung (*ghunnah*) maupun tidak. *Idghom* ada 2 macam, yaitu *Idghom Bi Ghunnah* hurufnya yaitu ya’, *nun*, *mim*, *wawu* dan kedua yaitu *Idghom Bilaa Ghunnah* hurufnya yaitu *Lam* dan *Ro’*
- c) *Iqlaab* menurut bahasa artinya mengubah sesuatu ke sesuatu yang lain, sedangkan menurut istilah ilmu tajwid adalah mengubah *nun* sakinah dan *nun* tanwin menjadi *mim* dalam lafadz bukan dalam makna, dengan disertai dengung (*ghunnah*) pada keduanya. Huruf *Iqlab* hanya satu yaitu *ba’*.
- d) *Ikhfa’* artinya menyembunyikan sesuatu dari lainnya, menurut istilah, ialah menyembunyikan suara *nun* sakinah atau *nun*

tanwin pada salah satu dari huruf-huruf ikhfa', yakni dibaca samar antara suara N atau NG berdengung di hidung. Hurufnya ada 15 yaitu shod, dzal, tsa', kaf, jim, syin, qof, sin, dal, tho', zai, fa', ta', dhad, zhod.

5) Soal *mim* yang 3 macam

Mim sakinah (mim mati) yang sesudahnya ada salah satu dari huruf hijaiyyah, membacanya ada 3 cara, yaitu:

- a) Ikhfa' syafawi yaitu ikhfa' pada huruf ba' saja
- b) Idghoom Mutamaatsilain yaitu mim sakinah yang bertemu dengan huruf mim hidup, dibaca dengan bersuara dengung (ghunnah).
- c) Idzhar syafawi yaitu apabila mim sakinah bila bertemu dengan huruf-huruf selain dari huruf ba' dan mim maka ia dibaca idzhar (jelas)

6) Soal *idghom* yang 3 macam

- a) Idghoom Mutajaanisain ialah dua huruf yang berasal dari satu makhraj tetapi berbeda sifatnya, dan yang pertama dimatikan lali di-idghoom kan kepada yang kedua. Huruf-huruf idghoom mutajaanisain adalah dal, dzal, ta' dan ba'
- b) Idghoom Mutamaatsilain ialah memadukan antara dua huruf yang sama, yang pertama mati dan yang kedua hidup
- c) Idghoom Mutaqooribain ialah memadukan antara dua huruf yang berbeda tetapi makhraj dan sifatnya berdekatan. Huruf-

huruf idghoom mutaqaoribain yaitu lam dengan huruf ro', qof dengan huruf kaf, dan tsa' dengan huruf dzal.

7) Soal *qolqolah* yang 2 macam

Qolqolah artinya suara huruf yang bergetar bila ia disukun (dimatikan) atau dihentikan (mawquf). Huruf-huruf qalqalah yaitu qof, tho', ba', jim, dan dal.

- a) Qalqalah Kubroo adalah bunyi qalqalah yang timbul karena dihentikan (mauquf).
- b) Qalqalah Sugroo yaitu qalqalah yang matinya asli.

8) Soal hukum *Ro'* yang 3 macam

- a) Tafkhiim yaitu dibaca tebal atau berat
- b) Tarqiiq yaitu dibaca tipis atau ringan
- c) Boleh tafkhiim boleh tarqiiq

9) Soal *Maad*.

Maad menurut bahasa artinya menambah atas mad asli yang tanpa dia kata tidak berfungsi, sedangkan menurut istilah dalam ilmu tajwid artinya memanjangkan suara sekedar batas salah satu dari huruf mad dan illah. Huruf maad yaitu alif, wawu, dan ya'.

10) Soal rumus dan *waqof*.<sup>44</sup>

Waqaf di dalam Al-Qur'an itu terbagi kepada 4 bagian:

- a) Waqaf Tamm (waqaf yang sempurna)
- b) Waqaf Kaafi (waqaf yang cukup)

---

<sup>44</sup>Tombak Alam, *Ilmu Tajwid*, h. 13.

c) Waqaf Hasan (waqaf yang bagus)

d) Waqaf Qabih (waqaf yang buruk)

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwasanya membaca dan menulis Al-Qur'an harus baik dan benar sesuai dengan Makharijul huruf dan Ilmu Tajwid.

#### **D. Peran Guru dan Dukungan Sosial Orangtua dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an.**

##### **1. Peran Guru dan Dukungan Sosial Orangtua dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an.**

Pada proses belajar-mengajar, guru dalam hal ini mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing dan memberi fasilitas belajar bagi peserta didik untuk mencapai tujuan. Guru TPA mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan pada peserta didik.

Penyampain materi pelajaran hanyalah merupakan salah satu dari berbagai kegiatan dalam belajar sebagai suatu proses yang dinamis dalam segala fase dan proses perkembangan pada peserta didik. Secara terinci Penulis menyimpulkan beberapa strategi guru untuk meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an pada peserta didik, yaitu:

###### **a. Memberikan motivasi kepada peserta didik**

Belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif mantap berkat latihan dan pengalaman belajar. Belajar yang dilakukan manusia merupakan bagian dari hidupnya, berlangsung seumur hidup,

kapan saja, dan dimana saja, baik di sekolah, di kelas, dijalanan dalam waktu yang tidak dapat ditentukan sebelumnya. Hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri peserta didik, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan.<sup>45</sup>

Dalam belajar, motivasi itu sangat penting. Karena fungsinya yang mendorong, menggerakkan, dan mengarahkan kegiatan belajar. Motivasi berasal dari kata motif yang artinya segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu.<sup>46</sup> Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam, dan pada subyek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan.

Secara umum, tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat mencapai tujuan tertentu. Namun, bagi seorang guru tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan peserta didik agar timbul keinginan dan kemauan untuk meningkatkan prestasi belajarnya sehingga tercapai tujuan pendidikan sesuai dengan yang diharapkan dan ditetapkan dalam kurikulum sekolah.

Karena belajar adalah proses yang timbul dari dalam, maka faktor motivasi memegang peranan yang penting. Jika guru maupun

---

<sup>45</sup>Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2002), h. 154-155

<sup>46</sup>M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT . Remaja Rosdakarya, 2013), h. 60

orangtua dapat memberikan motivasi yang baik pada anak-anak maka dalam diri anak akan timbul dorongan untuk belajar yang lebih baik.<sup>47</sup>

b. Menumbuhkan minat peserta didik

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Minat berbeda dengan perhatian, karena perhatian sifatnya sementara dan belum tentu diikuti dengan perasaan senang, sedangkan minat selalu diikuti dengan perasaan senang dan dari situlah akan diperoleh kepuasan. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena apabila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa tidak akan belajar dengan baik, karena tidak ada daya tarik bagi siswa.<sup>48</sup>

Sebagai seorang guru, jika terdapat peserta didik yang kurang berminat dalam belajar, maka dapat diusahakan untuk bisa menumbuhkan minat peserta didik dengan cara menjelaskan hal-hal yang menarik dan berguna bagi kehidupan serta yang berhubungan dengan cita-cita yang terkait dengan bahan pelajaran yang akan dipelajari.

c. Penerapan metode pembelajaran yang efektif

Menurut Al-Syaibani seperti yang dikutip oleh Khoiron Rosyadi mendefinisikan metode sebagai segala segi kegiatan yang terarah yang dikerjakan oleh guru dalam rangka kemestian mata pelajaran yang

---

<sup>47</sup>*Ibid.*, h. 105

<sup>48</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), h. 57

diajarkannya, ciri-ciri perkembangan peserta didik, dan suasana alam sekitarnya, dengan maksud menolong siswa-siswanya mencapai proses belajar yang diinginkan dan perubahan yang dikehendaki pada tingkah laku mereka.<sup>49</sup>

Untuk mencapai tujuan pendidikan Islam Abdurrahman An Nahlawi seperti yang dikutip oleh Khoiron Rosyadi mengajukan metode-metode, yaitu sebagai berikut:

- 1) Metode *Hiwar* (percakapan) Qurani dan Nabawi
- 2) Mendidik dengan te-nkisah Qurani dan Nabawi
- 3) Mendidik dengan *amtsal* (perumpamaan) Qurani dan Nabawi
- 4) Mendidik dengan memberi teladan
- 5) Mendidik dengan pembiasaan diri dan pengalaman
- 6) Mendidik dengan mengambil *ibrah* (pelajaran) dan *mau'izah* (peringatan)
- 7) Mendidik dengan *targhib* (membuat senang) dan *tarhib* (membuat takut).<sup>50</sup>

Dari uraian di atas terdapat berbagai macam metode mendidik, hal tersebut dapat diterapkan oleh pendidik untuk mencapai tujuan pendidikan Islam.

Untuk meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an pada peserta didik orangtua dapat menerapkan dukungan sosial seperti berikut:

---

<sup>49</sup>Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), h. 211

<sup>50</sup>*Ibid.*, h. 216

a. Dukungan emosional

Dukungan ini melibatkan ekspresi rasa empati dan perhatian terhadap individu, sehingga individu tersebut merasa nyaman dicintai dan diperhatikan. Dukungan ini meliputi perilaku seperti memberikan perhatian dan afeksi serta bersedia mendengarkan keluhan orang lain.

b. Dukungan penghargaan

Dukungan ini melibatkan ekspresi yang berupa pernyataan setuju dan penilaian positif terhadap ide-ide, perasaan dan performa orang lain.

c. Dukungan instrumental

Bentuk dukungan ini melibatkan bantuan langsung, misalnya yang berupa bantuan finansial atau bantuan dalam mengerjakan tugas-tugas tertentu.

d. Dukungan informasi

Dukungan yang bersifat informasi ini dapat berupa saran, pengarahan dan umpan balik tentang bagaimana cara memecahkan persoalan.<sup>51</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial orangtua sangat berperan penting dalam meningkatkan kemampuan belajar pada anak.

Guru dan orangtua pada hakekatnya memiliki tujuan yang sama dalam pendidikan anak, yaitu mendidik, membimbing, membina serta memimpin

---

<sup>51</sup>Fani Kumalasari, "Hubungan antara, h. 25-26

anaknya menjadi orang dewasa serta dapat memperoleh kebahagiaan hidupnya baik di dunia maupun di akhirat kelak. Seorang guru akan senang melihat peserta didik kelak, ketika memiliki prestasi.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an**

### **a. Faktor Pendukung**

#### **1) Peserta Didik**

Pendidikan sangat tergantung pada peserta didik itu sendiri. Karena apabila mereka mempunyai kemauan/ minat untuk belajar dengan sungguh-sungguh dalam menekuni pengetahuan sesuai kemampuannya maka akan mendukung proses pendidikan. “Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh.”<sup>52</sup>

Peserta didik yang memiliki minat terhadap subyek tertentu cenderung memperhatikan yang lebih besar terhadap subyek tersebut. Begitu pula sebaliknya apabila dalam diri peserta didik tidak ada kemauan untuk belajar dan lebih mengembangkan kemampuannya maka akan menghambat proses pendidikan.

---

<sup>52</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor*, hal. 180

## 2) Pendidik

Pendidik merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pendidikan, karena pendidik itulah yang akan bertanggungjawab dalam pembentukan pribadi peserta didik. Pendidik juga harus memiliki pengetahuan yang luas dan kompetensi agar tugas yang diembannya dapat tercapai.

Untuk itu sebagai seorang guru sekaligus pendidik harus mempunyai kecakapan baik kecakapan intelektual, moral dan sosial. Bila semua unsur ini dapat dicapai, akan dapat membantu menumbuhkan motivasi belajar pada anak.

## 3) Alat Pendidikan

Yang dimaksud dengan alat pendidikan di sini adalah segala sesuatu yang digunakan dalam usaha untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam rangka melicinkan kearah itu diperlukan seperangkat kelengkapan dalam berbagai bentuk dan jenisnya. Semua dapat digunakan menurut fungsi masing-masing. Kelengkapan sekolah yang meliputi:

### a) Kurikulum

Kurikulum adalah *a plan for learning* yang merupakan unsur substansial dalam pendidikan. Tanpa adanya kurikulum maka kegiatan belajar mengajar tidak dapat berlangsung, sebab materi

apa yang harus guru sampaikan belum diprogramkan sebelumnya.

b) Program

Setiap lembaga sekolah tentunya mempunyai program pendidikan. Program pendidikan disusun dan dijalankan demi kemajuan pendidikan. Keberhasilan pendidikan di sekolah tergantung dari baik tidaknya program pendidikan yang dirancang. Program pengajaran yang guru buat akan mempengaruhi proses belajar berlangsung. Gaya belajar anak didik digiring kesuatu aktivitas belajar yang dapat menunjang keberhasilan program pengajaran yang dibuat oleh guru. Adanya penyimpangan perilaku peserta didik dari aktivitas belajar dapat menghambat keberhasilan program pengajaran.

c) Sarana dan Fasilitas

Salah satu persyaratan untuk membuat suatu sekolah adalah memiliki gedung sekolah yang di dalamnya ada ruang kelas, ruang kepala sekolah, ruang dewan guru, ruang perpustakaan, ruang BP, ruang tata usaha dan halaman sekolah yang memadai. Selain itu fasilitas yang ada di sekolah juga harus diperhatikan. Lengkap tidaknya buku-buku di perpustakaan ikut menentukan kualitas sekolah. Anak didik harus mempunyai buku pegangan sebagai penunjang kegiatan belajar dan guru juga harus memiliki buku panduan sebagai kelengkapan mengajar.

b. Faktor Penghambat

Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya adalah:

- 1) Faktor keluarga: cara orangtua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang lain, latar belakang kebudayaan.
- 2) Faktor sekolah: metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan peserta didik, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas di rumah.
- 3) Faktor masyarakat: kegiatan peserta didik dalam masyarakat, mass medis, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.<sup>53</sup>

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa kemampuan belajar seorang anak tidak hanya dipengaruhi oleh dirinya sendiri, akan tetapi faktor dari luar seperti: faktor keluarga sekolah dan masyarakat ikut mempengaruhi dalam proses belajar.

---

<sup>53</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor*, h. 54

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Jenis dan Sifat Penelitian

##### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang Penulis gunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu suatu penelitian yang bertujuan mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi suatu sosial individu, kelompok, lembaga dan masyarakat.

Sedangkan model penelitian ini adalah kualitatif yaitu suatu penelitian yang berusaha mengungkap fenomena secara holistik dengan cara mendeskripsikan melalui bahasa non-numerik dalam konteks paradigma ilmiah. Misalnya perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan.<sup>54</sup>

Sedangkan menurut Jane Richie, penelitian kualitatif adalah “upaya untuk menyajikan dunia sosial, dan perspektifnya di dalam dunia, dari segi konsep, perilaku, persepsi dan persoalan tentang manusia yang di teliti”.<sup>55</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami penelitian kualitatif adalah penelitian yang diungkapkan dan dijelaskan melalui bahasa atau kata-kata. Oleh karena itu bentuk data yang akan digunakan bukan berbentuk bilangan, angka atau nilai yang biasanya dianalisis dengan perhitungan matematika/statistik. Penulis mengungkap fenomena atau kejadian dengan cara menjelaskan, memaparkan, menggambarkan dengan

---

<sup>54</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2009), h. 9

<sup>55</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 6.

kata-kata secara jelas dan terperinci melalui bahasa yang tidak berwujud nomor atau angka.

Penelitian ini dilaksanakan di salah satu lembaga pendidikan nonformal yaitu Pondok Pesantren Syalafiyah Darunnajah Adirejo, Kecamatan Jabung, Kabupaten Lampung Timur. Penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena berupa Peran Guru dan Dukungan Sosial Orangtua dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Syalafiyah Darunnajah Adirejo Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur Tahun 2017.

## **2. Sifat Penelitian**

Penelitian yang akan Penulis gunakan ini adalah penelitian yang bersifat penelitian deskriptif karena bertujuan untuk membuat pencandraan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta yang ada. Penelitian deskriptif adalah “Penelitian yang bermaksud untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian-kejadian”.<sup>56</sup>

Dalam hal ini Penulis hanya ingin mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan keadaan sesuatu yang diteliti. Maka dalam penelitian ini lebih menekankan pada pandangan mengenai gambaran peristiwa yang dibentuk oleh kata-kata secara ilmiah. Jadi penelitian deskriptif adalah penelitian yang menerangkan tentang kejadian keadaan dan kenyataan perilaku manusia, memotivasi serta memberikan gambaran bagi semua pihak

---

<sup>56</sup> Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2008), h. 76.

yang membutuhkan serta penelitian yang berusaha melihat makna yang terkandung dibalik objek penelitian.

## **B. Sumber Data**

Data merupakan hasil catatan Penulis, baik berupa fakta ataupun angka. “Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh”.<sup>57</sup> Data merupakan kumpulan bahan keterangan dari hasil pencatatan Penulis baik berupa fakta maupun angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun sebuah informasi. Adapun sumber yang Penulis gunakan dalam menyusun skripsi ini dikelompokkan menjadi dua yakni:

### **1. Sumber data primer**

Sumber primer merupakan data pokok dalam sebuah penelitian. “Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”.<sup>58</sup> Pengertian lain data primer adalah “data yang langsung dikumpulkan oleh Penulis (atau petugas-petugasnya) dari sumber pertamanya”.<sup>59</sup>

Sumber data primer yang Penulis gunakan adalah hasil observasi dan wawancara langsung terhadap seluruh pihak guru dan orangtua yang terkait dan santri di Pondok Pesantren Syalafiah Darunnajah Adirejo, Kecamatan Jabung, Kabupaten Lampung Timur mengenai Kemampuan Membaca Al-Qur’an.

---

<sup>57</sup> Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta, Metro: Ramayana Press dan STAIN Metro, 2008), h.77.

<sup>58</sup> . Sugiyono, *Metode Penelitian*, h. 225

<sup>59</sup> Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, h. 39

## 2. Sumber data sekunder

Data sekunder yang disebut juga sebagai data penunjang. “sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data pada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen”.<sup>60</sup> Pengertian lain data sekunder adalah “data yang biasanya telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen”. Data sekunder dalam Penelitian ini adalah pengasuh atau kepala pondok pesantren, dokumentasi dan refrensi buku-buku tentang peran guru, dukungan sosial orangtua, serta Kemampuan Membaca Al-Qur’an.

### C. Teknik Pengumpulan Data

Kegiatan Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber dan berbagai cara. Untuk mengumpulkan data yang diperlukan, Penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

#### 1. Metode Wawancara

Metode wawancara adalah “sebuah dialog atau tanya jawab yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancarainya baik secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data”.<sup>61</sup>

---

<sup>60</sup>*Ibid.*, h. 137

<sup>61</sup> Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian, Aplikasi Praktis*, (Jakarta: Ramayana Press, 2008), h. 79.

Definisi lain menyatakan bahwa “Wawancara merupakan bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu”.<sup>62</sup>

Berdasarkan teori di atas dapat diambil kesimpulan bahwa wawancara adalah sebuah dialog berupa tanya jawab antara dua orang atau lebih, yang satu sebagai pewawancara dan yang lain sebagai sumber. Dalam Penelitian ini, wawancara secara mendalam ditujukan kepada guru di Pondok Pesantren Syalafiyah Darunnajah, orangtua santri, dan santri.

Proses wawancara dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara terstruktur, karena Penulis telah menyiapkan pedoman wawancara yang berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis terlebih dahulu. Dengan wawancara terstruktur ini, santri diberi pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan, kemudian Penulis mencatat jawaban tersebut. serta pihak-pihak Pondok Pesantren yang kiranya dapat memberikan keterangan-keterangan yang dapat mendukung penelitian mengenai Peran guru dan dukungan sosial orangtua dalam meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an.

---

<sup>62</sup> Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), h, 180.

Tabel 01

## Kisi-Kisi Wawancara

No	Sub Aspek	Aspek
1	Peran Guru	1. Guru sebagai pendidik ( <i>At-ta'dib</i> )
		2. Guru sebagai pengajar ( <i>At-ta'lim</i> )
		3. Guru sebagai pembimbing ( <i>At-tarbiyah</i> )
2	Dukungan Sosial Orangtua	1. Dukungan emosional
		2. Dukungan penghargaan
		3. Dukungan instrumental
		4. Dukungan informasi
3	Kemampuan Membaca Al- Qur'an	1. Pengucapan <i>makhraj</i> huruf
		2. Pengklasifikasian <i>makhraj</i> huruf
		3. Membaca Al-Qur'an sesuai dengan ilmu tajwid
4	Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al- Qur'an	Faktor Pendukung 1. Santri 2. Pendidik 3. Alat Pendidikan
		Faktor Penghambat 1. Faktor Keluarga 2. Faktor Sekolah 3. Faktor Masyarakat

## **2. Metode Observasi**

Observasi adalah pengamatan dengan pencatatan sistematis fenomena yang di selediki.<sup>63</sup>

Observasi diartikan sebagai “pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian”.<sup>64</sup> dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian observasi adalah proses mengamati tingkah santri dalam suatu situasi tertentu. Situasi yang dimaksud dapat berupa situasi sebenarnya atau alamiah, dan juga situasi yang sengaja diciptakan atau eksperimen.

Metode observasi yang Penulis gunakan adalah observasi partisipan, yaitu Penulis terlibat secara langsung dalam kegiatan, aktivitas yang dikerjakan oleh subyek penelitian. Metode observasi ini digunakan untuk mengamati pelaksanaan peran guru, dukungan sosial orangtua dan Kemampuan Membaca Al-Qur’an serta mengumpulkan data, mengamati lokasi penelitian dan lingkungan sekitar Pondok Pesantren, dan melihat secara langsung kegiatan belajar mengajar yang sedang berlangsung.

## **3. Metode Dokumentasi.**

Metode dokumentasi adalah “metode yang dipakai untuk memperoleh informasi dari sumber tertulis/dokumen-dokumen, baik berupa buku-buku, majalah, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan

---

<sup>63</sup> Sutrisno , *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Bumi Aksara,2003),h, 73.

<sup>64</sup> Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h, 158.

sebagainya”.<sup>65</sup>

Berdasarkan pengertian di atas, dapat dipahami bahwa metode dokumentasi dapat diartikan sebagai suatu cara pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada atau catatan-catatan yang tersimpan, baik itu berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, dan lain sebagainya. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang profil Pondok Pesantren Syalafiyah Darunnajah Adirejo Kecamatan Jabung, Kabupaten Lampung Timur yang meliputi, sejarah singkat berdirinya Pondok Pesantren, identitas kepala Pondok Pesantren, guru beserta staf Pondok Pesantren, visi, misi, dan tujuan Pondok Pesantren.

#### **D. Teknik Penjamin Keabsahan Data**

Teknik pengecekan keabsahan data merupakan hal yang sangat menentukan kualitas hasil penelitian. Untuk mencapai apa yang diharapkan oleh Penulis, maka digunakan teknik pemeriksaan data yang memuat tentang usaha Penulis memperoleh keabsahan data, maka perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik-teknik sebagai berikut:

1. Perpanjangan pengamatan
2. Ketekunan pengamatan
3. Triangulasi
4. Pengecekan sejawat
5. Kecukupan refrensial

---

<sup>6565</sup> Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian*, h. 102.

6. Kajian kasus negatif
7. Pengecekan anggota<sup>66</sup>

Uji keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji kredibilitas dengan menggunakan teknik triangulasi. “Triangulasi diartikan sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu”.<sup>67</sup> Triangulasi terdapat tiga macam yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi data.

Adapun teknik triangulasi yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Triangulasi sumber adalah untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.<sup>68</sup> Penulis menggunakan triangulasi sumber dengan membandingkan apa yang dikatakan oleh guru TPA, orang tua santri, dan santri TPA Salafiyah Darunnajah Adirejo, Kecamatan Jabung, Kabupaten ampung Timur.
2. Triangulasi teknik atau metode berarti untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Penulis menggunakan triangulasi teknik ini untuk membandingkan dan mengecek apakah hasil data yang diperoleh dari ketiga teknik pengumpulan data tersebut diatas sama atau berbeda-beda, jika sama

---

<sup>66</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian*, h. 327.

<sup>67</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian*, h. 330.

<sup>68</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, h. 274

maka data tersebut sudah kredibel, jika berbeda-beda maka Penulis melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data. Seperti halnya hasil wawancara dibandingkan atau dicek dengan hasil observasi dan dokumentasi.

## **E. Teknik Analisa Data**

Setelah data yang diteliti terkumpul, maka tahap selanjutnya adalah menganalisa data.

Analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>69</sup>

Adapun analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis.<sup>70</sup> Secara umum terdiri dari tiga jalur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi data (penarikan kesimpulan).

### **1. Reduksi Data**

Reduksi data adalah proses memilih, menyederhanakan, memfokuskan dan suatu bentuk analisis yang tajam, ringkas, terfokus, membuang data yang tidak penting, dan mengorganisasikan data sebagai cara untuk menggambarkan dan memverifikasi kesimpulan akhir.<sup>71</sup>

---

<sup>69</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, h. 244

<sup>70</sup> *Ibid.*, h. 225

<sup>71</sup> Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*, (Jakarta : Referensi, 2013), h. 135.

Dalam teknik menganalisis data reduksi data yaitu adalah tahap merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Setelah data direduksi maka akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan akan mempermudah Penulis untuk melakukan pengumpulan data.

## **2. Penyajian Data**

Penyajian data atau display data adalah usaha merangkai informasi yang terorganisir dan tersusun dalam upaya menggambarkan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan mengambil tindakan.<sup>72</sup>

Setelah melakukan reduksi data, selanjutnya Penulis menyajikan data yang telah dikumpulkan, yang telah difokuskan, yang dirangkum, dan dipilih hal-hal yang pokok. Maka penyajian data dalam Penelitian ini dilakukan dalam bentuk menguraikan secara singkat, bagan, hubungan antar kategori maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi dalam situasi sosial di sekolah.

## **3. Penarikan Kesimpulan**

Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan menggambarkan yang utuh dari objek yang diteliti atau konfigurasi yang utuh dari obyek penelitian. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

---

<sup>72</sup> *Ibid.*

Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat Penulis kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>73</sup>

Sedangkan pada tahap ini yaitu tahap memverifikasi data yaitu dari data yang telah yang direduksi dan dalam penyajian data setelah itu menyimpulkan dari beberapa data yang telah diolah sehingga menjadi sebuah temuan dan gambaran suatu obyek yang belum sepenuhnya jelas, sehingga menjadi jelas setelah diteliti dan mendapatkan suatu hubungan, hipotesis atau teori.

---

<sup>73</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi VI, Cet. XI*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), h. 252.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Singkat Pondok Pesantren Syalafiyah Darunnajah**

##### **1. Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Syalafiyah Darunnajah**

Pada tahun 1991 Bapak Ihsanudin berangkat dari Jawa menuju ke Sumatera, pada saat itu terdapat Mushola milik mertua beliau yang terdapat pendidikan kecil-kecil seperti TPA dan lain sebagainya. Dalam satu lokasi terdapat tempat lain yang juga memiliki pendidikan yang sama, dan pada akhirnya Bapak Jayus selaku mertua dari Bapak Ihsanudin meminta agar Bapak Ihsanudin pindah ke Sumatera untuk mengembangkan pendidikan di Mushola tersebut.

Bapak Suhirman dari Pondok Brajadewa yaitu Darussalamah, dan Bapak Ihsanudin dari Trenggalek yaitu Darunnajah. Jadi dalam satu lokasi tersebut, dua tempat yang mempunyai tujuan untuk mengembangkan pendidikan disatukan. Yaitu dari nama Darussalamah diambil kata Daru, dan dari nama Darunnajah diambil kata Najah yang pada akhirnya menjadi satu nama yaitu Pondok Pesantren Darunnajah.

Pondok Pesantren Syalafiyah Darunnajah diresmikan pada tahun 1993 oleh BKBP pimpinannya saat itu Bapak H. Toni dari Ganjar Agung yang mempunyai SMP Al-Qur'an. Pondok Pesantren Syalafiyah Darunnajah terletak di jalan Raya Seragi desa Adirejo Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur yang didirikan tahun 1993.

- |                               |                         |
|-------------------------------|-------------------------|
| 1) Nama Pondok                | : Syalafiyah Darunnajah |
| 2) Alamat Jalan               | : Raya Seragi           |
| Kelurahan                     | : Adirejo               |
| Kecamatan                     | : Jabung                |
| Kabupaten                     | : Lampung Timur         |
| 3) Nama Kepala TPA            | : Sudirman, S.Str.I     |
| No Hp                         | : 081279407971          |
| 4) Tahun Didirikan/Beroperasi | : 1993                  |
| 5) Kepemilikan Tanah/Bangunan | :                       |
| Status Tanah                  | : Milik                 |
| Luas Tanah                    | : 16x50 M               |

## 2. Visi, Misi dan tujuan Pondok Pesantren

Visi, misi dan tujuan Pondok Pesantren Syalafiyah Darunnajah adalah sebagai berikut:

### a. Visi Pondok Pesantren Syalafiyah Darunnajah

“Mewujudkan generasi muda yang Qur’ani dan berakhlakul karimah”.

Dengan indikator:

- 1) Tamatan memiliki keunggulan dalam penguasaan ketrampilan dan pengetahuan
- 2) Tamatan memiliki budi pekerti yang baik
- 3) Tamatan mampu membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar

- b. Misi Pondok Pesantren Syalafiyah Darunnjah
    - 1) Mencetak manusia yang beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia
    - 2) Membekali santri dengan dasar-dasar ilmu ke-Islaman
    - 3) Berpengetahuan luas, sehat dan kuat, terampil dan ulet
  - c. Tujuan Pondok Pesantren Syalafiyah Darunnjah
    - 1) Memperkuat Iman dan Taqwa
    - 2) Dapat menghafalkan dan menafsirkan surat-surat pendek
    - 3) Mendidik dan melatih anak untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan kaidah Ilmu Tajwid
    - 4) Memberikan pengetahuan teori dan praktik serta cara beribadah.
3. Kegiatan-kegiatan di Pondok Pesantren Syalafiyah Darunnjah
- a. Kegiatan ekstrakurikuler
    - 1) Khutbah
    - 2) Qira'at
    - 3) Hadroh
  - b. Kegiatan sosial
    - 1) Kegiatan massal
    - 2) Santunan yatim-piatu

Kegiatan-kegiatan di atas, adalah kegiatan yang dilakukan oleh santri yang bermukim dan santri di Pondok Pesantren Syalafiyah Darunnajah, untuk kegiatan hadroh dan khutbah dilakukan pada malam hari, sedangkan kegiatan-kegiatan lainnya dilakukan pada saat jadwal ekstrakurikuler di sore hari.

4. Keadaan Sarana dan Prasarana

a. Keadaan sarana

Tabel 02 Keadaan Sarana Pondok Pesantren Syalafiyah Darunnajah

No	Jenis Sarana	Jumlah	Letak	Keterangan
1	Meja	16	Ruang Kelas Nol Kecil	Baik
2	Papan Tulis	1	Ruang Kelas Nol Kecil	Baik
3	Meja	8	Ruang Kelas Nol Besar	Baik
4	Papan Tulis	1	Ruang Kelas Nol Besar	Baik
5	Meja	15	Ruang Kelas 1	Baik
6	Papan Tulis	1	Ruang Kelas 1	Baik
7	Meja	12	Ruang Kelas 2	Baik
8	Papan Tulis	1	Ruang Kelas 2	Baik
9	Meja	12	Ruang Kelas 3	Baik
10	Papan Tulis	1	Ruang Kelas 3	Baik
11	Meja	14	Ruang Kelas 4	Baik
12	Papan Tulis	1	Ruang Kelas 4	Baik
13	Meja	18	Ruang Kelas 5	Baik
14	Papan Tulis	1	Ruang Kelas 5	Baik

Sumber: Dokumentasi Pondok Pesantren Syalafiyah Darunnajah Adirejo

## b. Keadaan Prasarana

Tabel 03 Keadaan Prasarana Pondok Pesantren Syalafiyah Darunnajah

No	Nama Prasarana	Kondisi Kerusakan Prasarana (%)						Rata-rata Kerusakan	Status Kepemilikan
		Penutup Atap	Lipslang/Talang	Penutup Listplafon	Dinding Pengisi	Listrik			
1	Ruang Kelas Nol Kecil	3	2	4	0	2	0,25	Milik	
2	Ruang Kelas Nol Besar	2	1	6	0	2	0,00	Milik	
3	Kelas I	4	3	0	0	2	0,00	Milik	
4	Kelas II	4	3	0	0	2	0,05	Milik	
5	Kelas III	4	3	0	0	2	0,00	Milik	
6	Kelas IV	6	4	4	0	3	0,33	Milik	
7	Kelas V	8	6	6	0	4	0,45	Milik	
8	Masjid	8	6	8	0	4	0,40	Milik	
9	Asrama Putra I	6	3	0	0	2	0,18	Milik	
10	Asrama Putra II	6	3	0	0	2	0,15	Milik	

Sumber: Dokumentasi Pondok Pesantren Syalafiyah Darunnajah Adirejo

5. Keadaan Guru

Tabel 04 Keadaan Guru Pondok Pesantren Syalafiyah Darunnajah

No	Nama	Gelar	Mengajar
1	Ahmad Munzir	-	Al-Barzanji
2	Ahmad Sholeh	-	Mabadi Fiqih juz 1
3	Binti Badriyatus Sholihah	-	Iqro' juz 3-4, Ubuduyah/Pasholatan, Do'a-do'a
4	Dwi Yitno	-	Iqro' dan Al-Qur'an
5	Imam Nahrowi	S.Str	Al-Barzanji, Iqro' dan Al-Qur'an
6	Imam Rofii	-	Al-Qur'an
7	Imam Sujarno	-	Qowadul I'lal dan Tasrif
8	Imroatul Sholihah	-	Iqro' juz 1-2, Ubuduyah/Pasholatan, Do'a-do'a
9	Khoirudin	S.Str.I	Fiqih Jawan
10	Maimunah	-	Al-Qur'an
11	Miftakurohman	S.Str	Awamil Jurjani
12	Muhammad Ihsanudin	-	Sholawat/Hitobah
13	Muharso	-	Al-Qur'an
14	M. Yunus	-	Jurumiyah
15	Nisa	-	Iqro' juz 1-2, Ubuduyah/Pasholatan, Do'a-do'a
16	Safuan Muhadi	-	Mabadi Fiqih juz 2, 3 dan 4

17	Sudirman	S.Str.I	Hidayatus Sibyan dan Ekstrakulikuler
18	Siti Muntamimah	-	Iqro' dan Al-Qur'an
19	Sugito	-	Al-Qur'an
20	Suratno	-	Al-Qur'an
21	Tina	-	Iqro' juz 1-2, Ubuduyah/Pasholatan, Do'a-do'a
22	Yanti	-	Iqro' dan Al-Qur'an
23	Yudi	S.Str	Tjwid Jawan

Sumber: Dokumentasi Pondok Pesantren Syalafiyah Darunnajah Adirejo

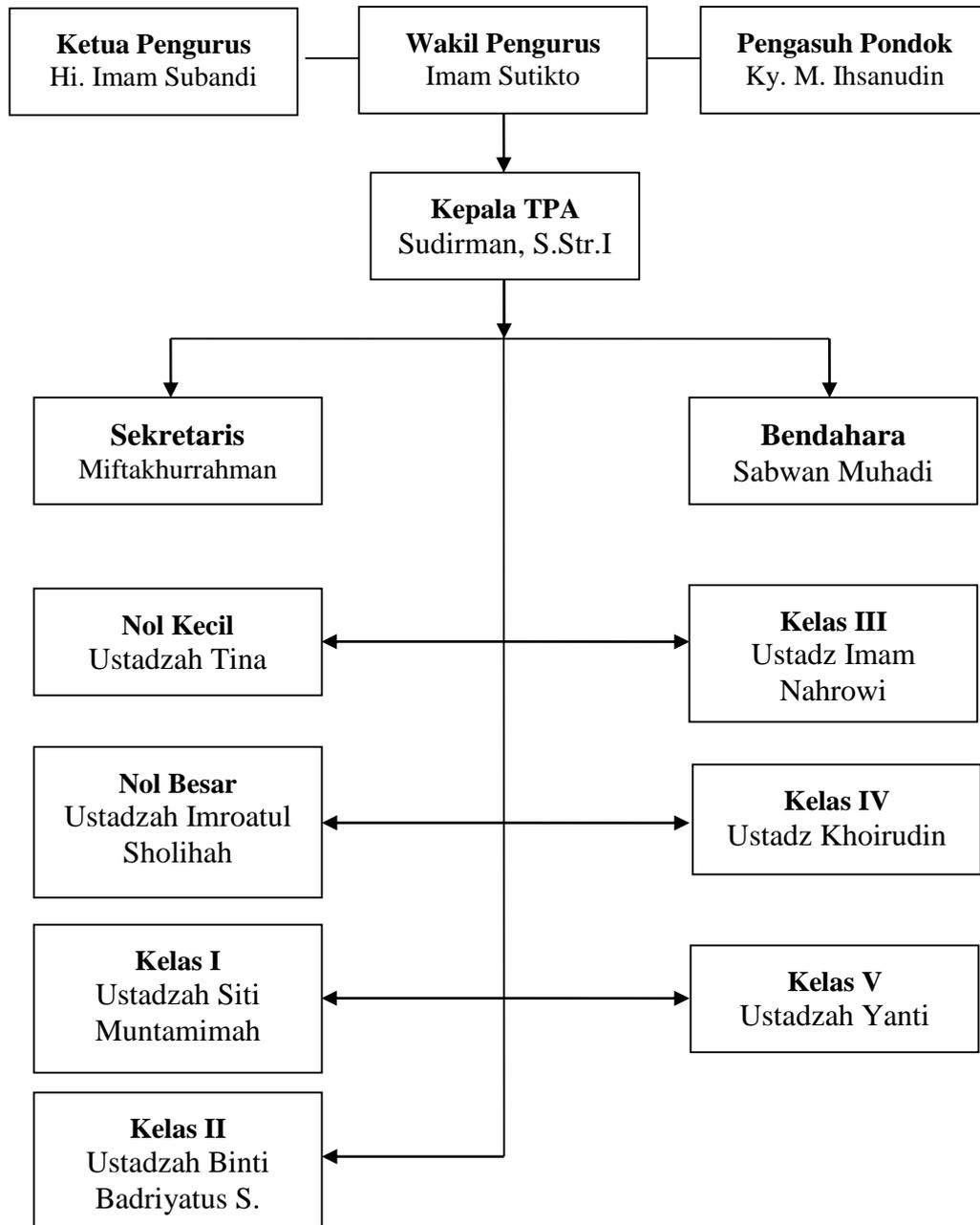
#### 6. Keadaan Santri

Tabel 05 Keadaan Santri Pondok Pesantren Syalafiyah Darunnajah

No	Nama Rombel	Jumlah Santri			Wali Kelas
		L	P	Jumlah	
1	Nol Kecil	13	20	33	Ustadzah Tina
2	Nol Besar	9	15	24	Ustadzah Imroatul Sholihah
3	Kelas I	7	8	15	Ustadzah Siti Muntamimah
4	Kelas II	6	13	19	Ustadzah Binti Badriyatus S.
5	Kelas III	9	12	21	Ustadz Imam Nahrowi
6	Kelas IV	7	7	14	Ustadz Khoirudin
7	Kelas V	9	15	24	Ustadzah Yanti
Jumlah		60	90	150	

Sumber: Dokumentasi Pondok Pesantren Syalafiyah Darunnajah Adirejo

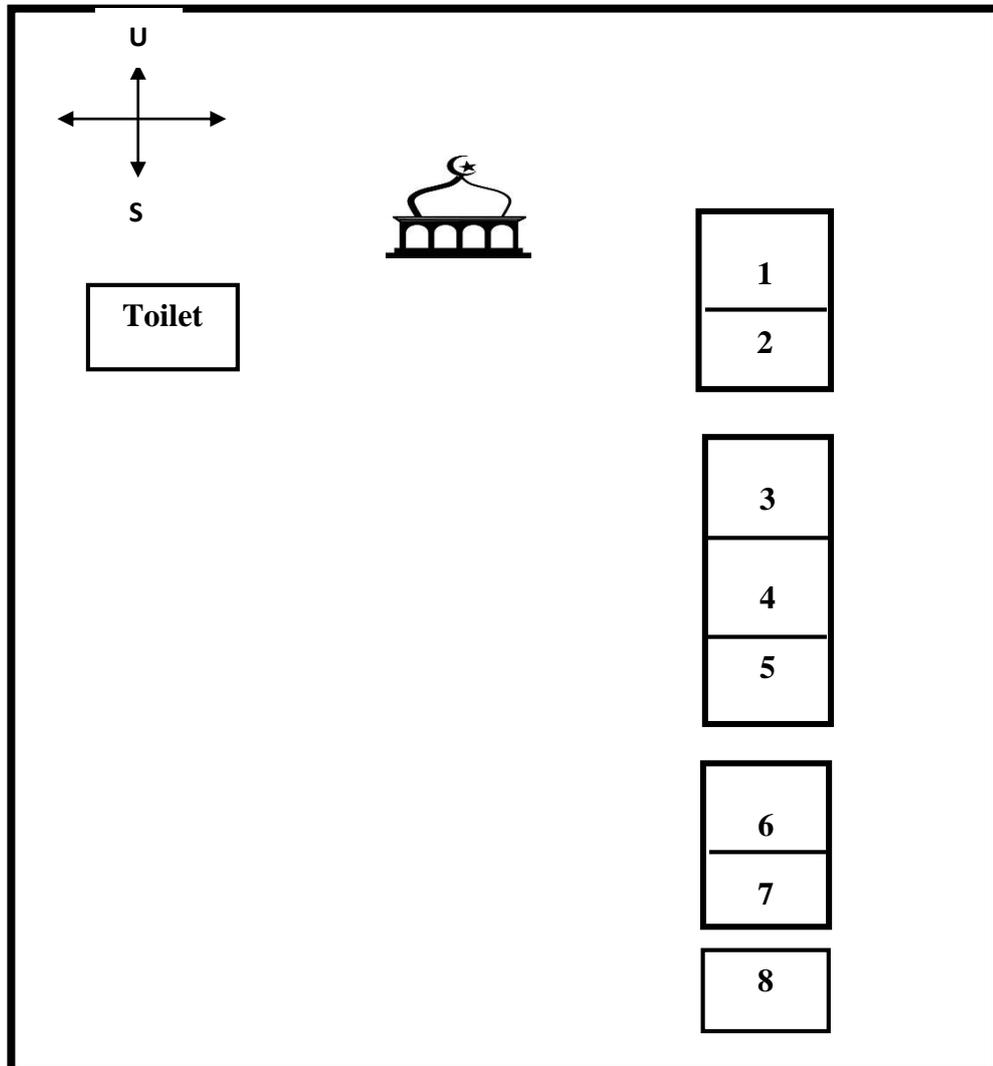
## 7. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Syalafiyah Darunnajah



Gambar 01

Struktur organisasi Pondok Pesantren Syalafiyah Darunnajah Adirejo

8. Denah Ruang Pondok Pesantren Syalafiyah Darunnajah Adirejo



Ket :

1. Ruang Kelas Nol Besar
2. Ruang Kelas Nol Kecil
3. Ruang Kelas I
4. Ruang Kelas II
5. Ruang Kelas III
6. Ruang Kelas IV
7. Ruang Kelas V

## **B. Peran Guru dan Dukungan Sosial Orangtua dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Syalafiyah Darunnajah Adirejo Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur Tahun 2017**

Sebagaimana telah diuraikan sebelumnya bahwa peran guru dan dukungan sosial orangtua sangatlah penting dalam meningkatkan kemampuan Membaca Al-Qur'an. Peran guru diantaranya adalah sebagai pendidik, pengajar dan pembimbing. Sedangkan dukungan sosial orangtua adalah dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental dan dukungan informasi.

### **1. Peran Guru**

Berdasarkan wawancara yang Penulis lakukan, diketahui bahwa guru telah melakukan perannya sebagai pendidik dengan tidak hanya mengajarkan materi semata tetapi dapat menjadi suri tauladan bagi santrinya. Peran guru di Pondok Pesantren Syalafiyah Darunnajah ini terlihat dengan senang hati menyampaikan materi sesuai dengan jam belajar dan memberikan motivasi, disiplin dalam mengajar serta terlihat sabar ketika membimbing santri belajar Membaca Al-Qur'an.

#### **a. Guru Sebagai Pendidik**

Hal ini sesuai dengan pernyataan ustad Ihsanudin selaku guru di Pondok Pesantren Syalafiyah Darunnajah.

“Saya selalu memberi sanksi kepada santri yang terlambat masuk kelas dengan memberikan hafalan surat-surat pendek dan saya juga menegaskan kepada guru-guru yang lain agar menerapkan hal tersebut. Sebagai guru, saya mengupayakan agar santri dapat menerapkan kedisiplinan dengan

datang tepat waktu, untuk itu saya harus berperilaku disiplin terlebih dahulu. Selain itu saya juga berusaha agar dapat menjadi suri tauladan bagi santri dengan berpakaian rapi, bertutur kata yang baik, berlaku sabar terhadap santri”. (W/Ust.1/F.1.1/26/01/2018)

Dengan menerapkan kedisiplinan kepada santri dan melakukannya terlebih dahulu, juga berpakaian rapi, bertutur kata yang baik, berlaku sabar terhadap santri, guru sudah melakukan upaya untuk menjadi suri tauladan bagi santri dan melakukan peranannya sebagai pendidik.

Hal ini juga sesuai dengan yang diungkapkan oleh Ibu Meli selaku orangtua santri:

“Guru sudah menerapkan kedisiplinan seperti menghukum siswa yang terlambat dengan memberikan tugas hafalan surat-surat pendek, juga sudah memberi contoh yang baik dengan berpakaian rapi, bersikap ramah saat saya menjemput anak”. (W/Ortu.1/F.1.1/25/01/2018)

Hal yang sama juga diungkapkan oleh santri yang bernama Zidna bahwa:

“Ibu guru selalu datang tepat waktu, memberikan hukuman kepada santri yang terlambat masuk kelas dengan memberikan tugas hafalan surat-surat pendek. Ibu guru juga berpakaian rapi, saat saya tidak memahami materi yang diajarkan, Ibu guru menjelaskan kembali materi pelajaran dengan sabar sampai saya mengerti dan faham”. (W/Str.1/F.1.1/27/01/2018)

Datang tepat waktu dan memberikan hukuman yang mendidik kepada santri yang terlambat masuk kelas, upaya tersebut dilakukan agar santri menerapkan kedisiplinan. Berusaha berpakaian rapi, bersikap sabar serta bertutur kata yang baik, upaya tersebut agar guru dapat menjadi suri tauladan bagi santri. Hal-hal yang dilakukan oleh guru ini sudah termasuk ke dalam peranan guru sebagai pendidik.

## **b. Guru Sebagai Pengajar**

Untuk meningkatkan kemampuan Membaca Al-Qur'an, guru tidak hanya melakukan peranannya sebagai pendidik. Namun guru juga melakukan peranannya sebagai pengajar yaitu dengan mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan santri.

Ustadzah Imro' selaku guru di Pondok Pesantren Syalafiyah Darunnajah mengungkapkan:

“Dalam menyampaikan materi pelajaran, saya menjelaskannya secara berulang-ulang sampai dapat difahami dengan baik oleh santri, jika masih ada yang belum faham saya lakukan pendekatan dengan menjelaskan langsung kepada santri tersebut. Saya sudah mengajarkan materi dengan menggunakan metode dan strategi belajar agar mudah difahami oleh santri, melakukan evaluasi saat materi selesai dengan test lisan seperti membaca Al-Qur'an, dan terdapat santri yang mengalami peningkatan juga ada yang belum meningkat dalam Membaca Al-Qur'an”. (W/Ustz.2/F.1.2/27/01/2018)

Merencanakan program pembelajaran dengan melakukan evaluasi dan mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an, adalah upaya guru dalam melakukan peranan sebagai pengajar.

Diungkapkan juga oleh Ibu Meli selaku orangtua santri:

“Harusnya dijelaskan berulang-ulang dengan sabar sampai anak-anak faham, Semenjak anak saya belajar di Pondok Pesantren Syalafiyah Darunnajah, kalau dari membaca Al-Qur'an ya lancar tapi benar tidaknya saya kurang faham mbak.”. (W/Ortu.1/F.1.2/25/01/2018)

Berdasarkan hasil wawancara di atas, diketahui bahwa santri belum mengalami peningkatan dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai hukum bacaan Ilmu Tajwid.

Hal ini sesuai dengan pernyataan salah satu santri yang bernama Ita bahwa:

“Seharusnya dijelaskan secara berulang-ulang sampai kita faham, kan ada yang mudah faham ada juga yang lama fahamnya. Guru mengajarkan materi Membaca Al-Qur’an dengan mempraktikkan dahulu baru kemudian kami mengikuti. Kami juga diberikan soal-soal setiap materi selesai. Yang saya fahami masih tentang makhraj huruf mbak, tapi masih sebagian kalau yang lainnya seperti tajwid belum benar-benar faham”. (W/Str.2/F.1.2/27/01/2018)

Dengan menerapkan metode demonstrasi, melakukan evaluasi belajar, hal tersebut dapat dikatakan bahwa guru sudah melakukan peranannya sebagai pengajar.

### **c. Guru Sebagai Pembimbing**

Guru tidak hanya bertindak sebagai pendidik dan pengajar tetapi juga berperan sebagai pembimbing. Tugas guru sebagai pembimbing adalah menjaga, mengarahkan dan membimbing agar siswa tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi, minat, dan bakatnya.

Ustadzah Imro’ selaku guru di Pondok Pesantren Syalafiyah Darunnajah mengungkapkan bahwa:

“Pintunya saya tutup dan ada peraturan tidak boleh keluar masuk kelas kecuali bagi yang ada keperluan ke toilet. Sebagai guru saya tidak hanya bertindak sebagai pengajar tetapi juga berusaha menjadi kawan untuk santri. Dengan begitu saya dapat mengetahui potensi, minat dan bakatnya. Sehingga dapat mengarahkan dan membimbing mereka untuk menemukan kompetensi yang dimilikinya. Terkadang saya kasih tugas menyalin ayat-ayat Al-Qur’an bagi yang belum membaca Al-Qur’an dengan saya ke depan agar tidak ribut”. (W/Ustz.2/F.1.3/27/01/2018)

Seorang guru tidak dapat memaksakan kehendaknya kepada santri, karena setiap santri adalah individu yang unik dengan berbagai perbedaan. Dengan menjadi kawan bagi santri, guru dapat menjadi pembimbing untuk menemukan kompetensi setiap santri.

Hal ini juga sesuai dengan yang diungkapkan oleh Ibu Meli selaku orangtua santri:

“Iya, kalau sering belajar kan nanti faham anaknya, satu minggu dua kali atau tiga kali materi diajarkan gitu. Biasanya pintu kelas ditutup mbak, jadi ndak ada yang keluar masuk kelas. Anak saya terlihat mempunyai potensi dalam membaca Al-Qur’an secara tartil, dan guru membimbingnya untuk belajar agar mengalami perkembangan dalam membaca Al-Qur’an secara tartil”. (W/Ortu.1/F.1.3/25/01/2018)

Anak mengalami perkembangan dalam kemampuan membaca Al-Qur’an dengan tartil, hal ini dikarenakan guru telah membimbing santri sesuai dengan potensi yang dimiliki setiap santri.

Santri yang bernama Lina juga mengungkapkan:

“Pintunya ditutup, boleh ke luar kalau ke toilet Saya senang menulis huruf Al-Qur’an dengan seni kaligrafi, bahkan saya suka untuk selalu menulis huruf Al-Qur’an dengan seni kaligrafi saat di rumah, dan guru juga selalu membimbing saya, mengarahkan saya untuk selalu belajar membaca Al-Qur’an dengan tartil”. (W/Str.3/F.1.3/27/01/2018)

Dengan hasil wawancara yang sudah disebutkan di atas, maka terlihat bahwa guru sudah melakukan perannya. Yaitu peran sebagai pendidik, pengajar dan pembimbing bagi santri. Hal tersebut dapat diketahui karena guru telah berupaya mengajarkan kedisiplinan, berupaya melakukan hal-hal yang dapat dicontoh santri seperti berpakaian rapi, bertutur kata yang baik dan sabar. Selain hal tersebut, guru juga telah berupaya untuk menggunakan metode dan setrategi mengajar yang mudah difahami santri, melakukan evaluasi serta membimbing santri untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya.

## **2. Dukungan Sosial Orangtua**

Selanjutnya untuk meningkatkan kemampuan Membaca Al-Qur'an pada santri, pendidikan dalam ruang lingkup keluarga juga sangat berperan penting yaitu pendidikan dari orangtua. Oleh karena itu, santri juga memerlukan dukungan sosial dari orangtua seperti dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental dan dukungan informasi.

### **a. Dukungan Emosional dan Dukungan Penghargaan**

Diungkapkan oleh Ustadzah Imro' selaku guru bahwa:

“Perhatian, kasih sayang, pujian, dan penilaian yang positif dari orangtua itu sangat penting, karena perhatian dan rasa kasih sayang seperti memberi pujian atau hadiah atas peningkatan anak dalam belajar dapat menumbuhkan semangat belajar yang tinggi bagi santri. Dalam hal ini, orangtua sudah memberikan perhatian dengan mengantar dan menjemput santri bahkan ada juga orangtua yang mendampingi anaknya untuk belajar, terkadang mereka menunggu di luar kelas dan ada yang mendampingi di kelas. Saat belajar sudah usai juga terlihat orangtua mengecek nilai pada buku santri dan memberikan senyuman juga acungan jempol kepada anaknya”. (W/Ustz.2/F.2.1-2/27/01/2018)

Dengan memberikan perhatian juga pujian dan penilaian positif kepada santri seperti mengantar jemput, mendampingi belajar, memberi penilaian positif dengan senyuman dan acungan jempol maka hal tersebut sudah terlihat bahwa orangtua memberikan dukungan sosial seperti dukungan emosional dan dukungan penghargaan untuk anaknya.

Orangtua yang bernama Nurhayati mengungkapkan bahwa:

“Saya selalu mengantar jemput anak saya untuk belajar Membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren, banyak orangtua yang lain juga mengantar jemput anaknya. Kadang malah ada yang menunggu anaknya sampai selesai belajar, ya biasanya itu yang anaknya masih kelas nol kecil. dan

waktu anak saya keluar kelas dia selalu menunjukkan bukunya untuk mendapatkan pujian dari saya”. (W/Ortu.2/F.2.1-2/25/01/2018)

Dengan pernyataan orangtua bahwa mereka telah mengantar jemput anaknya, memberi dukungan dengan mendampingi anaknya belajar dan juga selalu mengontrol hasil belajar anaknya saat sudah keluar kelas untuk memberi pujian dan semangat kepada anaknya, hal tersebut sudah menunjukkan bahwa orangtua telah melakukan dukungan sosial dan dukungan penghargaan.

Diungkapkan juga oleh santri yang bernama Ita bahwa:

“Saya berangkat ngajinya dianterin sama Ibu kadang sama Bapak, pulangny juga dijemput. Tapi tidak ditungguin, kadang yang ditungguin yang masih kelas nol kecil. Pas udah pulang, keluar kelas saya nunjukin buku sama Ibu biar nilainya diliat, soalnya temen-temen juga kayak gitu”. (W/Str.2/F.2.1-2/27/01/2018)

Dengan pernyataan santri bahwa saat berangkat dan pulang selalu diantar oleh orangtua dan ada juga yang di dampingi saat belajar, hal tersebut dapat dikatakan bahwa orangtua sudah memberikan dukungan sosial seperti dukungan emosional dan dukungan penghargaan.

#### **b. Dukungan Instrumental dan Dukungan Informasi**

Dukungan sosial yang harus diberikan orangtua tidak hanya meliputi dukungan emosional dan dukungan penghargaan, tetapi terdapat juga dukungan sosial lainnya yang harus diberikan orangtua kepada anak, yaitu dukungan instrumental berupa bantuan finansial atau bantuan dalam mengerjakan tugas-tugas dan dukungan informasi berupa saran, pengarahan dan umpan balik dalam penyelesaian persoalan pada anak.

Diungkapkan oleh ustad Sudirman selaku guru, bahwa :

“Bantuan secara finansial kepada anak sangatlah penting, karena hal tersebut sangat menunjang bagi perkembangan anak dalam belajar, menurut saya orangtua sudah memberikan bantuan secara finansial kepada anak dengan membelikan keperluan anak dalam belajar seperti buku, alat-alat tulis dan lain sebagainya. Orangtua juga telah membantu anak untuk mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, hal ini terlihat karena santri selalu mengerjakan PR yang diberikan oleh guru. Bagi orangtua yang tidak bisa membantu anaknya belajar seharusnya ya minta kerabat atau tetangga yang masih usia sekolah untuk membantu anaknya belajar. Selain itu orangtua selalu memberikan motivasi serta saran kepada anak yang mengalami kesulitan dalam belajar, hal ini terlihat karena orangtua sangat perhatian kepada anak”. (W/Ust.3/F.2.3-4/26/01/2018)

Dengan memberikan fasilitas seperti buku-buku dan alat tulis serta memberikan bantuan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru dan memberi saran ataupun motivasi kepada anak, hal ini dapat dikatakan bahwa orangtua telah melakukan dukungan sosial seperti dukungan instrumental dan dukungan informasi.

Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan orangtua yang bernama Nurhayati bahwa:

“Kalau disuruh membeli buku oleh gurunya ya saya belikan buku, pokoknya kalau anak saya meminta untuk dibelikan fasilitas yang mendukung untuk dia belajar selagi ada uangnya ya saya belikan. Saat anak saya belajar pasti saya ingatkan untuk mengerjakan PR jika ada, kadang ya saya bantu kalau bisa tapi kalau tidak bisa ya saya suruh tanya sama ayahnya atau kakaknya. Iya, kadang anak saya mengeluh, tidak mau berangkat ngaji, jadi kadang saya kasih semangat dengan bercerita atau dengan mengiming-imingi sesuatu agar dia mau berangkat ngaji dan gak ngambek-ngambek lagi”. (W/Ortu.2/F.2.3-4/25/01/2018)

Orangtua memberikan fasilitas sesuai dengan kemampuannya, terkadang orangtua atau keluarga sudah berupaya untuk membantu mengerjakan tugas-tugas santri yang diberikan oleh guru dan juga memberi motivasi kepada anak yang mulai mengeluh dan tidak mau berangkat untuk

mengaji, hal tersebut sudah terlihat bahwasanya orangtua telah memberikan dukungan sosial seperti dukungan instrumental dan dukungan informasi.

Santri yang bernama Ita mengungkapkan bahwa :

“Kadang ibu guru menyuruh kita untuk membeli buku sesuai dengan materi yang diajarkan seperti buku tajwid misalnya, dan saya minta sama Ibu ya dibelikan, tapi saya pernah minta dibelikan Al-Qur’an kayak punya teman saya yang ada penanya dan bisa bunyi membaca A-Qur’an dan dijelaskan hukum bacaannya tapi tidak dibelikan karna itu mahal harganya. Kadang kalau mengerjakan PR dan saya kesulitan ya minta tolong Ibu atau Bapak, kalau mereka gak bisa ya saya minta bantuan sama kakak. Pernah juga saya gak mau ngaji lagi karna kadang pelajarannya susah, tapi sama Ibu dikasih semangat”. (W/Str.2/F.2.3-4/27/01/2018)

Dengan pernyataan yang disebutkan oleh santri di atas, maka dapat dikatakan bahwa orangtua telah berupaya untuk memberikan dukungan secara instrumental dan dukungan informasi.

### **3. Kemampuan Membaca Al-Qur’an**

Selain peran guru dan dukungan sosial orangtua untuk meningkatkan kemampuan Membaca Al-Qur’an pada anak, guru juga harus memperhatikan materi ajar yang harus diberikan untuk santri seperti hukum bacaan ilmu tajwid, metode menulis huruf Al-Qur’an dengan baik dan benar.

#### **a. Pengucapan dan Pengklasifikasian *Makhr*aj Huruf**

Ustad Sudirman selaku guru di Pondok Pesantren Syalafiyah Darunnajah mengungkapkan bahwa:

“Guru sudah berupaya mengatur program pembelajaran dengan menyusun materi atau bahan ajar yang harus diberikan kepada santri, yaitu dengan mengatur jadwal mata pelajaran. Menggunakan metode dan strategi mengajar yang mudah difahami santri yaitu dengan metode demonstrasi dan metode sorogan juga melakukan evaluasi untuk mengetahui perkembangan santri dalam kemampuan Membaca Al-Qur’an dengan tes lisan. Selama ini kemampuan santri dalam materi makhr

baik walaupun masih belum sepenuhnya menguasai materi tersebut”. (W/Ust.3/F.3.1/26/01/2018)

Dengan penyusunan materi pelajaran, menggunakan metode dan strategi belajar yang baik serta melakukan evaluasi terhadap santri, hal tersebut dapat dikatakan bahwa guru sudah berupaya melakukan hal-hal yang dapat mengembangkan kemampuan belajar baca santri.

Orangtua yang bernama Yuli mengungkapkan bahwa:

“Materi atau bahan yang bagaimana? Oh maksudnya jadwal pelajaran gitu ya? Iya ada, kadang kalau jadwal ilmu tajwid itu pas hari rabu dan kalau membaca Al-Qur’an itu yang sudah kelas tiga biasanya hari selasa dan rabu, kan ada jadwal pelajarannya. Kadang kalau saya mengantarkan anak ngaji ya pernah denger dikelas baca Ayat Al-Qur’an kayak surat-surat pendek gitu, saya tau pas anak saya terlambat masuk kelas. Untuk ujian, kayaknya dua atau tiga hari sekali pas materinya udah selesai, ya saya senang karna anak saya bisa mengaji, bisa membaca Al-Qur’an. Kalau membacanya sih lancar tapi kalau hukum bacaan saya tidak tahu karna saya tidak faham”. (W/Ortu.3/F.3.1/25/01/2018)

Dengan pernyataan orangtua yang disebutkan di atas, terlihat bahwa guru sudah berupaya menyusun mata pelajaran untuk santri dan melakukan evaluasi kepada santri setiap materi pelajaran telah selesai diberikan serta kemampuan santri dalam membaca Al-Qur’an yang sudah lancar, hal tersebut dapat dikatakan bahwa guru telah berupaya untuk meningkatkan kemampuan Membaca Al-Qur’an pada santri dan orangtua telah melakukan pengamatan atau memantau perkembangan yang dialami oleh santri dalam Membaca Al-Qur’an.

Santri yang bernama Nada mengungkapkan bahwa:

“Saya faham tentang makhraj huruf, tetapi belum benar-benar dapat mengucapkannya dengan baik mbak, karna kan ada huruf-huruf yang susah untuk diucapkan, terkadang jugakan tidak begitu jelas apa yang diucapkan guru saat memberi contoh bagaimana huruf-huruf tersebut diucapkan dengan benar. Kalau mengklasifikasikannya saya faham tapi kadang masih lupa-lupa ingat”. (W/Str.4/F.3.1/28/01/2018)

Dari hasil wawancara di atas, terlihat bahwa masih terdapat santri yang belum menguasai materi makhraj huruf dengan baik dan benar.

#### **b. Membaca Al-Qur'an Sesuai dengan Ilmu Tajwid**

Dalam Membaca Al-Qur'an terdapat hukum bacaan Ilmu Tajwid, hal ini harus dikuasai untuk dapat membaca dengan baik dan benar.

Diungkapkan oleh Ustadzah Imro' bahwa:

“Dalam mengajarkan ilmu tajwid, saya lebih sering menerapkan sorogan untuk melatih santri dalam membaca Al-Qur'an, jadi memang sudah terencana materi tersebut hari apa saja, nah setelah mengajarkan materi atau sebelum belajar biasanya guru menerapkan membaca Al-Qur'an dengan surat-surat pendek, kalau kemampuan membaca sesuai dengan ilmu tajwid masih kurang, masih terdapat beberapa santri yang belum menguasainya”. (W/Ustz.2/F.3.3/27/01/2018)

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa usaha guru untuk memberikan materi agar dapat difahami santri sudah dilakukan dengan baik, akan tetapi masih banyak santri yang kurang dalam materi ilmu tajwid

Orangtua santri yang bernama Ibu Yuli mengungkapkan bahwa:

“Kalau membacanya ya lancar mbak, sudah bisa baca lah, tapi kalau sesuai dengan ilmu tajwid atau tidak saya belum faham mbak, saya fahamnya makhraj huruf, kalau ilmu tajwid banyak hukumnya, saya hanya tau beberapa aja diantaranya”. (W/Ortu.3/F.3.3/25/01/2018)

Dari pernyataan Ibu Yuli di atas, terlihat bahwa orangtua masih banyak yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar oleh karena itu pendidikan hanya berlangsung di TPA dan hal tersebut sangat mungkin bahwa masih banyak santri yang belum menguasai ilmu tajwid

Diungkapkan oleh santri yang bernama Nada bahwa:

“Saya bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar dan cepat, tetapi belum bisa membaca dengan baik dan benar sesuai dengan hukum bacaan ilmu tajwid,

soalnya susah mbak, hukum bacaannya banyak dan saya juga kadang kurang faham, terus ada juga huruf-huruf yang saya susah banget ngucapinnya. Kalau teman saya ya ada yang membacanya bagus, dia bisa jawab hukum bacaannya kalau ditanya, tapi cuma beberapa anak aja, yang lainnya juga sama kayak saya, bahkan ada yang susah bacanya”. (W/Str.4/F.3.3/28/01/2018)

Dengan pernyataan di atas, terlihat bahwasanya banyak santri yang belum sepenuhnya mengerti hukum-hukum bacaan Al-Qur’an, padahal guru telah melakukan pranannya dan orangtua sudah memberikan dukungan sosial kepada santri. hal ini juga terlihat saat Penulis melakukan observasi dengan terlibat langsung dalam proses belajar mengajar di dalam kelas.

Penulis menyimak santri saat sorogan berlangsung dan juga Penulis melakukan tes secara lisan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan hukum bacaan ilmu tajwid saat santri selesai membacakan ayat Al-Qur’an.

### **C. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an**

#### **1. Faktor Pendukung**

Berdasarkan teori-teori yang telah Penulis jabarkan di atas, bahwasanya dalam meningkatkan kemampuan Membaca Al-Qur’an tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya yaitu faktor pendukung seperti santri, pendidik, dan alat pendidikan. Serta faktor penghambat seperti faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.

Diungkapkan oleh Bapak Sudirman bahwa:

“Benar, untuk meningkatkan kemampuan Membaca Al-Qur’an memang terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi seperti faktor pendukung dari santri yaitu minat dan semangatnya santri dalam belajar, juga dari pendidiknya yang mempunyai keterampilan yang baik sesuai dngan materi yang diajarkan, dari lulusan sarjana atau pondok pesantren dan juga alat

pendidikan yang memadai untuk mencapai tujuan pendidikan itu sendiri. Kami di Pondok Pesantren, selalu mengupayakan agar santri mengalami peningkatan dalam Membaca Al-Qur'an". (W/Ust.1/F.4.1-3/26/01/2018)

Berdasarkan wawancara di atas, dapat diketahui bahwasanya faktor pendukung untuk meningkatkan kemampuan Membaca Al-Qur'an yaitu dengan semangat santri yang tinggi, keterampilan pendidik dalam mengajar, dan juga alat pendidikan yang memadai dalam mencapai tujuan pendidikan.

Selanjutnya dijelaskan juga oleh ustadzah Imro' selaku guru, bahwa:

"Santri di Pondok Pesantren kami memiliki kemauan dan semangat belajar yang tinggi untuk dapat membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik, hal ini terlihat dengan antusiasme mereka menyimak materi yang diberikan guru dan selalu mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Dengan alat pendidikan yang ada sekarang, tentu dapat mempengaruhi kemampuan santri. Memang guru sudah mengupayakan untuk melakukan peranan dengan baik, akan tetapi kemampuan Membaca Al-Qur'an pada santri masih kurang karena kita memang memakai fasilitas belajar seadanya, belum ada fasilitas yang mendukung untuk guru menggunakan metode audio visual dalam proses pembelajaran". (W/Ustz.2/F.4.1-3/27/01/2018)

Semangat santri, keterampilan guru dalam mengajar, dan alat pendidikan tentu sangat menunjang proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan, namun karena fasilitas yang ada saat ini masih kurang memadai, kemampuan Membaca Al-Qur'an pada santri masih banyak yang kurang, terutama dalam memahami pengucapan dan pengklasifikasian makhraj huruf dan juga ilmu tajwid.

Santri yang bernama Nada juga mengungkapkan bahwa:

"Saya selalu mendengarkan dan memperhatikan guru saat mereka menyampaikan materi, dan saya juga selalu mengerjakan PR tapi saya masih kesulitan untuk membaca Al-Qur'an dengan baik. Saat guru menyampaikan materi makhraj huruf, saya merasa kesulitan untuk menirukan guru dalam mengucapkan huruf-huruf Al-Qur'an karena kadang tidak jelas bagaimana cara pengucapannya. Iya ada guru yang

lulusan kuliah dan banyak juga guru yang lulusan dari pondok di Jawa juga dari alumni sini, kita punya guru yang memang bagus qira'atnya dan ada guru yang bisa kaligrafi juga". (W/Str.4/F.4.1-3/28/01/2018)

Dengan hasil wawancara di atas, dapat terlihat dengan jelas bahwa memang faktor pendukung dalam meningkatkan Membaca Al-Qur'an terdapat dari santri, pendidik, dan alat pendidikan. Di Pondok Pesantren Syalafiyah Darunnajah ini, santri terlihat semangat, guru sudah menjalankan perannya, namun ternyata alat pendidikan seperti fasilitas belajar belum memadai, sehingga masih banyak santri yang mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan terutama materi makhraj huruf dan ilmu tajwid.

## **2. Faktor Penghambat**

Selanjutnya dalam meningkatkan kemampuan Membaca Al-Qur'an, juga terdapat faktor penghambat seperti faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor dari masyarakat.

Hal ini diungkapkan juga oleh Bapak Sudirman bahwa:

"Ada juga faktor yang menjadi penghambat bagi santri yaitu dari faktor keluarga yang mungkin orangtuanya belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar bahkan memang terdapat orangtua yang buta huruf Al-Qur'an sehingga hal tersebut menghambat proses belajar saat di rumah, atau juga bisa dari keadaan ekonomi sehingga tidak dapat memberi fasilitas untuk anaknya". (W/Ust.3/F.4.1/26/01/2018)

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa untuk meningkatkan kemampuan Membaca Al-Qur'an pada santri, juga terdapat faktor yang mempengaruhi santri seperti faktor keluarga,

Diungkapkan oleh ustadzah Imro' selaku guru bahwa:

"Saya selalu mengupayakan agar santri mengalami peningkatan dalam belajar, namun terkadang ada beberapa faktor yang menjadi penghambat dalam meningkatkan Membaca Al-Qur'an seperti faktor yang datangnya

dari dalam lingkungan keluarga, ada beberapa orangtua santri yang memang belum sepenuhnya mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar bahkan memang ada yang buta huruf Al-Qur'an, hal ini menjadi penghambat apabila dalam keluarga memang tidak adanya anggota lain yang bisa membantu santri belajar saat di rumah". (W/Ustz.2/F.4.1/27/01/2018)

Dengan pernyataan tersebut, terlihat bahwa terdapat faktor yang menjadi penghambat dalam upaya guru meningkatkan kemampuan Membaca Al-Qur'an yaitu faktor dari luar seperti keluarga.

Santri yang bernama Nisa mengungkapkan bahwa:

"Saya selalu berangkat mengaji, tapi pernah juga tidak berangkat karna tidak ada yang mengantar. Untuk kemampuan saya saat ini dalam membaca Al-Qur'an ya saya belum bisa membaca dengan baik dan benar, karna kadang saya susah memahami apa yang diajarkan guru, orangtua saya juga tidak tahu tentang ilmu tajwid". (W/Str.5/F.4.1/28/01/2018)

Dengan hasil wawancara di atas, terlihat bahwasanya ada beberapa faktor yang mempengaruhi untuk meningkatkan kemampuan Membaca Al-Qur'an pada santri yaitu faktor dari keluarga.

Untuk meningkatkan Membaca Al-Qur'an selain terdapat faktor penghambat dari keluarga juga terdapat faktor penghambat dari sekolah dan lingkungan masyarakat.

Di ungkapkan oleh bapak Sudirman selaku guru di TPA bahwa:

"Memang saat ini di sekolah hanya ada fasilitas mengajar seadanya, belum ada fasilitas yang canggih yang dapat menunjang dalam proses pembelajaran sehingga dapat menghambat untuk meningkatkan kemampuan Membaca Al-Qur'an pada santri, selain itu waktu belajar juga memang kurang, hal ini masih kami usahakan untuk meningkatkan program pembelajaran. Menurut saya faktor penghambat yang sangat mempengaruhi santri ada pada teman bermain". (W/Ustz.2/F.4.2-3/27/01/2018)

Dari hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa faktor sekolah seperti alat pendidikan memang sangat mempengaruhi dalam terlaksananya program pendidikan untuk meningkatkan Membaca Al-Qur'an selain itu juga faktor teman bermain termasuk dalam faktor penghambat yang datang dari masyarakat.

Orangtua santri yang bernama Ibu Yuli mengungkapkan bahwa:

“iya memang ini kan ngajinya di TPA dan masih di desa, ya kalau setau saya alat untuk belajar ya Cuma itu-itu saja, seadanya. Memang perlu kalau bisa meningkatkan kemampuan anak-anak dalam belajar ya sebaiknya ditingkatkan lagi fasilitasnya. Kadang anak saya suka susah disuruh berangkat ngaji karna keasikan main mbk sama teman-temannya, jadi ya saya bujuk aja biar tidak terpengaruh dengan temanya, kan temannya ada yang mengaji juga, ada yang tidak”. (W/Ortu.3/F.4.2-3/25/01/2018)

Dari hasil wawancara di atas terlihat bahwa faktor dari sekolah dan dari masyarakat dapat menjadi faktor penghambat dalam meningkatkan Membaca Al-Qur'an seperti faktor alat pendidikan, program pembelajaran dan teman bermain.

Diungkapkan oleh Nisa bahwa:

“alat untuk belajar ya hanya papan tulis, dan alat tulisnya. Kalau ditanya susah tidaknya, ya susah kalau duduknya dibelakang harus maju biar tulisannya keliatan, terus kalau pas materi makhraj huruf kadang susah memahami apa yang diucapkan oleh guru mbk, kadang kan tidak terlalu jelas kedengarannya karna ada yang ngobrol juga. Iya saya berangkat ngaji terus tapi kadang suka lupa waktu kalau lagi main, pernah terlambat juga gara-gara kelamaan main lupa udah jamnya buat ngaji” (W/Str.5/F.4.2-3/28/01/2018)

Dari hasil wawancara yang disebutkan di atas terlihat bahwa terdapat faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam meningkatkan kemampuan

Membaca Al-Qur'an pada santri yaitu faktor yang datangnya dari keluarga, sekolah dan masyarakat.

**D. Analisis Peran Guru dan Dukungan Sosial Orangtua dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Syalafiyah Darunnajah Adirejo Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur Tahun 2017**

Dari seluruh data yang telah Penulis kumpulkan dari lapangan dan sudah Penulis sajikan, tahap selanjutnya yang akan Penulis lakukan adalah analisis data. Peran guru dalam rangka meningkatkan Membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Syalafiyah Darunnajah sudah terlihat baik, hal ini terlihat dengan adanya usaha yang sungguh-sungguh dari pihak guru untuk memotivasi santri agar lebih semangat dan rajin untuk membaca Al-Qur'an.

Peran yang dilakukan oleh guru sebagai pendidik tidak hanya sebatas menerapkan kedisiplinan saja tetapi juga memberikan contoh yang baik agar perilaku guru tersebut di contoh oleh santri sehingga guru dapat menjadi suri tauladan yang baik. Guru juga selalu berupaya agar santri semangat dalam belajar dengan memberikan motivasi dan mendidiknya dengan sabar agar memperhatikan materi yang diajarkan dan memahaminya.

Hal ini sesuai dengan beberapa peran guru yang salah satunya yaitu sebagai pendidik bahwasanya guru sebagai pendidik bertugas untuk "mengarahkan santri pada tingkat kedewasaan dan berkepribadian insan kamil seiring dengan tujuan Allah menciptakannya".

Sehubungan dengan peran guru sebagai pendidik, guru juga sudah melakukan perannya sebagai seorang pengajar yang baik yaitu dengan mengajarkan materi kepada santri dengan menggunakan metode dan strategi mengajar yang mudah difahami oleh santri, mengajarkan materi kepada santri dengan sabar yaitu menjelaskan kembali materi tersebut kepada santri yang sulit memahami materi. Guru juga sudah menjalankan program pengajaran yang ditentukan oleh Pondok Pesantren juga selalu melakukan evaluasi kepada santri untuk mengetahui perkembangan santri dalam Membaca Al-Qur'an.

Dengan demikian guru telah melakukan perannya sebagai pengajar. Sebelumnya Penulis sudah menjelaskan teori bahwa “sebagai pengajar guru bertugas membina perkembangan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Selain itu guru sebagai pengajar bertugas merencanakan program pengajaran dan melaksanakan program yang telah disusun, dan penilaian setelah program itu dilaksanakan”.

Selain peran-peran guru yang di sebutkan di atas, juga terdapat peran guru lainnya yaitu guru sebagai pembimbing, dalam hal ini guru sudah melakukan peranannya yaitu terlihat dalam hasil penelitian yang Penulis lakukan bahwa guru telah mengajarkan dan terus melihat kemampuan santri dalam bidang Membaca Al-Qur'an sehingga guru dapat mengetahui potensi santri dan membimbing santri untuk terus mengembangkan potensi yang dimilikinya agar semakin meningkat.

Hasil analisa di atas berkaitan dengan teori tentang peran guru sebagai pembimbing yaitu disebutkan bahwa sebagai pembimbing, “tugas guru adalah

menjaga, mengarahkan dan membimbing agar siswa tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi, minat, dan bakatnya”. Dengan adanya berbagai bentuk peran yang dilakukan tersebut di atas, dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan santri dalam belajar Membaca Al-Qur’an sehingga tujuan dari pengajaran dapat tercapai.

Berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan menunjukkan bahwa peran guru dalam meningkatkan kemampuan Membaca Al-Qur’an terealisasi dengan baik. Upaya tersebut dilakukan untuk menambah semangat siswa agar lebih giat belajar. Akan tetapi langkah lebih baiknya apabila seorang guru mengetahui latar belakang yang menyebabkan mereka malas maupun sulit memahami materi dalam belajar.

Dalam upaya meningkatkan kemampuan Membaca Al-Qur’an, terdapat hal lain yang menjadi penunjang yaitu dari lingkungan keluarga terutama orangtua. Oleh sebab itu dukungan sosial orangtua sangatlah berperan penting dalam proses perkembangan anak di dunia pendidikan. Dukungan sosial orangtua tersebut seperti dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental dan dukungan informasi.

Dukungan sosial dari orangtua telah dilakukan dengan baik, hal ini terlihat dari data-data yang Penulis kumpulkan dari lapangan yaitu bahwa orangtua telah memberikan dukungan emosional seperti mengantar jemput anaknya, memberikan penilaian positif, motivasi dan memberikan hadiah kepada anaknya yang mengalami peningkatan dalam belajar.

Hal ini sesuai dengan dukungan emosional bahwa “dukungan ini meliputi perilaku seperti memberikan perhatian, afeksi serta bersedia mendengarkan keluh kesah orang lain”. dan dukungan penghargaan yang disebutkan bahwa “dukungan ini melibatkan ekspresi yang berupa pernyataan setuju dan penilaian positif terhadap ide-ide, perasaan dan performa orang lain”.

Berkaitan dengan dukungan sosial yang disebutkan di atas, terdapat juga dukungan sosial lainnya seperti dukungan instrumental dan dukungan informasi. Dalam penelitian yang sudah Penulis lakukan, terlihat bahwa orangtua telah melakukan dukungan instrumental dan dukungan informasi dengan baik. Seperti yang disebutkan dalam hasil wawancara dan observasi bahwasanya orangtua sudah memberikan fasilitas belajar kepada santri, membantu mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, memberikan motivasi dan saran kepada anak yang mulai malas belajar.

Penjelasan di atas sesuai dengan yang disebutkan bahwa dukungan instrumental “melibatkan bantuan langsung, misalnya yang berupa bantuan finansial atau bantuan dalam mengerjakan tugas-tugas tertentu. Dan juga dukungan informasi dijelaskan dalam teori bahwa “dukungan ini dapat berupa saran, penghargaan dan umpan balik tentang bagaimana cara memecahkan persoalan”.

Dengan hal-hal yang telah disebutkan bahwa peran guru dan dukungan sosial orangtua telah dilakukan dengan baik, maka terdapat hasil yang seharusnya menunjukkan bahwa kemampuan santri dalam Membaca Al-Qur'an telah meningkat dengan baik. Namun, dari hasil penelitian yang telah

Penulis lakukan ternyata masih banyak santri yang kurang dalam Membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar terutama pada kemampuan makhraj huruf dan ilmu tajwid.

Berkaitan dengan hal tersebut maka Penulis mengemukakan adanya faktor pendukung dan faktor penghambat yang dapat menjadi pengaruh santri dalam belajar. Terdapat dua faktor yang mempengaruhi yaitu faktor pendukung dari santri, pendidik, dan juga alat pendidikan serta faktor penghambat seperti faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat yaitu bisa dari teman bermain.

Dari hasil penelitian yang Penulis lakukan, terdapat beberapa faktor yang menjadi penunjang bagi santri yaitu seperti faktor pendukung dari santri, sudah terlihat bahwa santri mempunyai semangat yang tinggi untuk belajar karna saat proses pembelajaran dimulai santri memperhatikannya dan santri juga mengerjakan tugas dari guru, selain itu pendidik juga sudah mengajar dengan menggunakan metode dan strategi belajar yang mudah difahami santri serta memanfaatkan alat pendidikan yang ada guna mencapai tujuan pendidikan.

Hal di atas sesuai dengan pernyataan bahwa faktor pendukung dalam meningkatkan Membaca Al-Qur'an yaitu faktor dari santri, pendidik, dan alat pendidikan seperti kurikulum, program, sarana dan fasilitas. Faktor lain yang mempengaruhi kemampuan Membaca Al-Qur'an pada santri yaitu faktor ekstern atau faktor yang ada diluar individu.

Berdasarkan penelitian yang sudah Penulis lakukan, terlihat faktor yang menjadi penghambat santri dalam belajar yaitu dari keluarga, saat santri membutuhkan bantuan dalam mengerjakan tugas ternyata tidak semua

orangtua dapat membantunya karena terdapat orangtua yang tidak faham akan makhraj huruf serta ilmu tajwid. Hal lain juga terlihat dari faktor alat pelajaran atau fasilitas belajar yang kurang memadai dan faktor teman bermain santri.

Hal yang disebutkan di atas, sesuai dengan beberapa faktor yang menjadi penghambat dalam meningkatkan kemampuan Membaca Al-Qur'an yaitu faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat. Dari beberapa hasil penelitian yang telah Penulis uraikan di atas, maka untuk meningkatkan kemampuan Membaca Al-Qur'an peran guru telah dilaksanakan dengan baik begitupun dukungan sosial yang diberikan oleh orangtua sudah terlihat baik. Akan tetapi kemampuan Membaca Al-Qur'an pada santri terlihat masih kurang baik dan benar. Hal ini disebabkan karena kurangnya fasilitas yang dapat menunjang proses belajar.

Karena hal tersebut guru tidak dapat menggunakan metode audio visual yang akan dengan mudah membantu keberhasilan proses belajar. Oleh karena itu Penulis mengungkapkan bahwa Pondok Pesantren Syalafiyah Darunnajah sangat perlu meningkatkan kembali fasilitas belajar santri agar guru dapat menggunakan metode audio visual tersebut kepada santri. Pondok Pesantren Syalafiyah Darunnajah juga perlu memberikan bantuan buku-buku pelajaran bagi santri yang berlatar belakang kurang mampu.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, pada bagian ini akan disampaikan beberapa kesimpulan :

1. Kemampuan membaca Al-Qur'an pada santri masih kurang baik dan benar, hal ini dapat diketahui karena santri banyak yang belum mampu mengucapkan dan mengklasifikasikan makhraj huruf, belum memahami ilmu tajwid.
2. Peran guru yang dilakukan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada santri, tidak hanya melakukan tugasnya sebagai seorang pengajar semata. Tetapi guru telah menjalankan perannya sebagai pendidik, pengajar dan pembimbing. Hal ini diketahui karena guru telah menerapkan kedisiplinan pada siswa, melaksanakan program pembelajaran yang sudah terencana sesuai dengan kurikulum yang ada, melakukan evaluasi, memberikan motivasi serta membimbing santri untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya.
3. Dukungan sosial yang diberikan orangtua dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an masih belum maksimal dalam memberikan dukungan instrumental, hal ini diketahui karena orangtua memberikan dukungan instrumental seperti memberikan fasilitas belajar, namun orangtua yang kurang mampu dari segi materi tidak dapat memberikan fasilitas belajar

tersebut dan terdapat orangtua yang tidak mampu membantu mengerjakan tugas-tugas dikarenakan tidak memahami materi dan buta huruf Al-Qur'an. orangtua memberikan dukungan emosional seperti mengantar jemput anaknya, memberi perhatian kepada anaknya, orangtua juga memberikan dukungan penghargaan dengan memberi hadiah dan pujian kepada anak, selain itu Orangtua juga memberikan dukungan informasi dengan memberikan saran dan memotivasi anak yang mulai malas belajar.

4. Faktor pendukung dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur'an adalah minat santri dalam belajar serta semangatnya untuk mengembangkan bakat yang dimiliki, adanya pendidik yang mempunyai keterampilan dalam membaca tartil, qira'at dan lain sebagainya, serta pendidik yang berijazah sarjana dan ada pendidik alumni pondok pesantren yang memiliki kualifikasi dalam mengajar pada bidangnya masing-masing. Dan juga terprogramnya rencana belajar mengajar serta fasilitas yang mendukung terlaksananya proses belajar mengajar.
5. Faktor penghambat dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an adalah faktor keluarga terutama pada orangtua, karena masih ada orangtua yang belum bisa membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid bahkan terdapat orangtua yang buta huruf Al-Qur'an, serta alat pelajaran atau kurangnya fasilitas yang ada di sekolah.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan di atas, Penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. TPA Syalafiyah Darunnajah hendaknya menambahkan fasilitas yang dapat menunjang untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an seperti LCD proyektor atau pengeras suara agar guru dapat menggunakan metode audio visual saat mengajar, untuk memudahkan santri dalam memahami materi.
2. Program belajar hendaknya ditingkatkan kembali agar santri yang tidak dapat belajar dengan orangtua saat di rumah dapat menerima materi dengan maksimal di sekolah.
3. Orangtua hendaknya memberi fasilitas yang baik kepada santri untuk menunjang kemampuan membaca Al-Qur'an, seperti membelikan buku-buku yang berkaitan dengan materi makhraj huruf, ilmu tajwid serta buku cara menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar.
4. TPA Syalafiyah Darunnajah hendaknya memberi bantuan seperti buku-buku yang berkaitan dengan program belajar kepada santri yang berlatar belakang kurang mampu.
5. Orangtua yang mempunyai kendala dalam baca tulis Al-Qur'an hendaknya menitipkan anak untuk mukim di Pondok, mem-privatkan anak kepada seseorang yang menguasai baca tulis Al-Qur'an atau meminta agar

kerabat/tetangga yang memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik agar membantu anaknya belajar saat di rumah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abd Hafid, "Hubungan antara Dukungan Sosial Orangtua dan Religiusitas dengan Agresivitas Remaja Anggota Perguruan Pencak Silat di Bojonegoro", *Jurnal Psikologi Indonesia*, (Surabaya: Universitas Islam Surabaya, dan Penerbit Abdul Muhib), No. 03/September 2014.
- Abdul Rahman Shaleh-Muhib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Prenada Media, 2004.
- Abdurrahman Saleh Abdullah, *Teori-teori Pendidikan Berdasarkan Al-Qur'an*, Bandung: Rineka Cipta, 1998.
- Acep Lim Abdurahim, *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap*, Bandung: Diponegoro, 2003.
- Ananda Santoso dan S. Priyanto, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Kartika, 1995.
- Arni Elyani, Program Studi PAI, "Hubungan Antara Peran Guru Terhadap Minat Belajar Membaca Huruf Al-Qur'an TPA Nurul Iman Desa Siraman Kecamatan Pakalongan Lampung Timur Tahun 2010/1011", *Skripsi*, Jurusan Tarbiyah STAIN Jurai Siwo Metro, 2011.
- Apriiana Krisnawanti, "Kerjasama Guru dengan Orangtua Membentuk Karakter Disiplin Siswa Kelas V SD Negeri Gembongan" dalam [journal.student.uny.ac.id](http://journal.student.uny.ac.id) diunduh pada 18 Desember 2017
- Bambang Rustanto, "Teori Dukungan Sosial Keluarga" dalam <http://bambang-rustanto.blogspot.co.id/2014/04/dukungan-sosial-keluarga.html> diunduh pada 15 November 2017
- Burhan Nurgiyantoro, *Pengajaran dan Sastra*, Yogyakarta: BPFE, Edisi ketiga, 2001.
- Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- Dep. Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 20002.
- Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta, Metro: Ramayana Press dan STAIN Metro, 2008.
- Fani Kumalasari, "Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Penyesuaian Diri Remaja di Panti Asuhan", *Jurnal Psikologi Pitutur* Volume 1 No 1, 03 Mei 2014.

- Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Hurlock, E.B. *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Erlangga, 1999.
- Kadar M. Yusuf, *Studi Alqur'an*, Jakarta: Amzah, 2009.
- Kartika Sari, "Konsep Dukungan Sosial", dalam <http://artidukungansosial.blogspot.co.id/id/2011/02/teori-dukkungan-sosial.html> di unduh pada 15 November 2017
- Khoirun Rosyadi, *Pendidikan Profetik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT . Remaja Rosdakarya, 2013.
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.
- Muhammad Ibn 'Alawi Al-Maliki Al-Hasani, *Samudra Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, Bandung, Mizan, 2003.
- Muhammad Zuhri, *Juz 'amma Terjemah*, Jakarta: Pustaka Amani, Edisi Revisi, 2004.
- Muhibinsyah, *Psikologi Pendidikan*, Bandung : Rosdakarya, 2011.
- Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*, Jakarta : Referensi, 2013.
- Nasrudin Razak, *Dienul Islam*, Bandung: Alma'arif, 2000.
- Nur Khalifah, Program Studi PAI, "Hubungan Antara Peran Guru dengan Dukungan Sosial Orang Tua Terhadap Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Santri TPA Mambaul Ulum Desa Adiwarno Kec. Batanghari Lam-Tim Tahun 2014", *Skripsi*, Jurusan Tarbiyah STAIN Jurai Siwo Metro, 2014.
- Nurul Hidayati, "Dukungan Sosial bagi Keluarga Anak Berkebutuhan Khusus", dalam *INSAN*, Vol. 13 No. 01, 11 Juni 2014.
- Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2002.
- Ramayulis Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2009.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2002.

- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung : Alfabeta, 2009.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi VI, Cet. XI*, Jakarta : Rineka Cipta, 2006.
- Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Sutrisno , *Metodologi Research*, Yogyakarta: Bumi Aksara,2003.
- Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Tombak Alam, *Ilmu Tajwid Populer 17 Kali Pandai*, Jakarta: Amzah, 2008.
- W.J.S Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta:Balai Pustaka, 1976.
- Wina Sujaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2006.
- Yusuf Qardawi, *Berinteraksi dengan Al-Qur'an*, Bandung: Mizan, 1998.
- Zakiah Darajat, *Metode Khusus Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

## DAFTAR FOTO



Foto. 01 Penulis Melakukan Observasi kepada Peserta Didik di Pondok Pesantren Syalafiyah Darunnajah



Foto. 02 Penulis Melakukan Observasi kepada Orangtua Peserta Didik Tentang Antar Jemput di Pondok Pesantren Syalafiyah Darunnajah



Foto. 03 Penulis Melakukan Wawancara kepada Peserta Didik di Pondok Pesantren Syalafiyah Darunnajah



Foto. 04 Penulis Melakukan Wawancara kepada Ustadzah Imroatul Sholihah Selaku Guru di Pondok Pesantren Syalafiyah Darunnajah



Foto. 05 Penulis Melakukan Wawancara kepada Ustadz Ky. Muhammad Ihsanudin Selaku Guru dan Pengasuh di Pondok Pesantren Syalafiyah Darunnajah



Foto. 06 Penulis Melakukan Wawancara kepada Ibu Nurhayati Selaku Orangtua Peserta Didik di Pondok Pesantren Syalafiyah Darunnajah



Foto. 07 Penulis Melakukan Wawancara kepada Bapak Sudirman Selaku Guru dan Kepala TPA di Pondok Pesantren Syalafiyah Darunnajah



Foto. 08 Penulis Melakukan Observasi Kepada Guru Saat Mengajar di Pondok Pesantren Syalafiyah Darunnajah



94

**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Website: [www.metrouniv.ac.id](http://www.metrouniv.ac.id), e-mail: [iaim@metrouniv.ac.id](mailto:iaim@metrouniv.ac.id)

Nomor : B-2244/In.28.1/J/TL.00/10/2017  
Lamp : -  
Hal : **IZIN PRA-SURVEY**

24 Oktober 2017

**Kepada Yth.,**

Kepala TPA Salafiyah Darunnajah Adirejo, Kecamatan Jabung, Kabupaten Lampung Timur  
Di -  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir/skripsi, mohon kiranya saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami :

Nama : Eka Puji Lestari  
NPM : 1282781  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Judul : Peran Guru dan Dukungan Sosial Orang Tua terhadap Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an di TPA Salafiyah Darunnajah Adirejo, Kecamatan Jabung, Kabupaten Lampung Timur.

Untuk melakukan *pra-survey* di TPA Salafiyah Darunnajah Adirejo, Kecamatan Jabung, Kabupaten Lampung Timur.

Demikianlah permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan perkenannya dihaturkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Ketua Jurusan PAI

  
**Muhammad Ali, M.Pd.I.**  
NIP. 19780314 200710 1 003



المدارس القرآنية دار التَّجَاة

**TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN (TPA)  
PONDOK PESANTREN SYALAFIYAH DARUNNAJAH**

Jl. Raya Seragi Desa Adirejo Kec. Jabung Kab. Lampung Timur. 34384 BKPP No : 01.3157.94.

Nomor : 451.49 / TPQ/PP.DN / 07 / XI / 2017  
Lampiran : -  
Perihal : IZIN PRA SURVEY

Kepada Yth.

**Ketua Jurusan PAI Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro**

Di

Tempat

**Assalamualaikum Wr.Wb.**

Menanggapi surat saudara Nomor : B-2244/in.28.1/J/TL.00/10/2017 tanggal 24 Oktober 2017 tentang Izin Pra Survey oleh mahasiswa :

Nama : EKA PUJI LESTARI  
NPM : 1282781  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Judul : "Peran guru dan dukungan sosial orang tua terhadap kemampuan baca tulis Al-Qur'an di TPA Syalafiyah Darunnajah Adirejo Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur".

Bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa tersebut dapat kami terima untuk melaksanakan pra-survey di TPA Pondok Pesantren Syalafiyah Darunnajah Desa Adirejo Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur.

Demikian Surat Izin ini kami sampaikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

**Wassalamualaikum Wr.Wb**

Adirejo, 25 Oktober 2017  
Kepala TPA





97

**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Website: [www.metrouniv.ac.id](http://www.metrouniv.ac.id), e-mail: [iaim@metrouniv.ac.id](mailto:iaim@metrouniv.ac.id)

Nomor : B-2974/In.28.1/J/TL.00/12/2017

05 Desember 2017

Lamp : -

Hal : **BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth:

1. Dr. Aguswan Kh. Umam, S.Ag., MA

2. Muhammad Ali, M.Pd.I.

Dosen Pembimbing Skripsi

Di -

Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dalam rangka menyelesaikan studinya di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, maka mahasiswa diwajibkan menyusun skripsi, untuk itu kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu untuk membimbing mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Eka Puji Lestari  
NPM : 1282781  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Dosen Pembimbing, membimbing mahasiswa dari proposal sampai dengan penulisan skripsi, termasuk penelitian.
  - a. Dosen pembimbing I bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan koreksi akhir.
  - b. Dosen Pembimbing II bertugas melaksanakan sepenuhnya bimbingan sampai selesai.
2. Waktu menyelesaikan skripsi:
  - a. Maksimal 4 (empat) semester sejak mahasiswa yang bersangkutan lulus komprehensif.
  - b. Waktu menyelesaikan skripsi 2 (dua) bulan sejak mahasiswa yang bersangkutan menyelesaikan konsep skripsinya sampai BAB II (pendahuluan + Konsep Teoritis).
3. Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan skripsi yang dikeluarkan oleh IAIN Metro.
4. Banyaknya antara 40 s.d 60 halaman bagi yang menggunakan Bahasa Indonesia dengan:
  - a. Pendahuluan  $\pm$  1/6 bagian
  - b. Isi  $\pm$  2/3 bagian
  - c. Penutup  $\pm$  1/6 bagian

Demikian disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan saudara kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*



Ketua Jurusan PAI,

Muhammad Ali, M.Pd.I.

NIP. 197803142007101003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telephone (0725) 41507 Faksimili (0725) 47296 ; website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id ; e-mail : iainmetro@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
IAIN METRO

Nama : Eka Puji Lestari  
NPM : 1282781

Jurusan : PAI  
Semester : XI

No	Hari /Tanggal	Pembimbing		Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
		I	II		
	21/ 2018 /			<p>- judul rmi fiduh mumbicaralium metode dan stra tegi</p> <p>- ya dimaliesat. punsukuma (pa didik) adalah. contohnya. Lu nya apa? pumah ibant pelatibum, pumah unng- Lomba - atau alumi ponds-</p>	

Mengrtahui,  
Ketua Jurusan PAI

  
**Muhammad Ali, M.Pd.I**  
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

  
**Muhammad Ali, M.Pd.I**  
NIP. 19780314 200710 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telephone (0725) 41507 Faksimili (0725) 47296 ; website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id ; e-mail : iainmetro@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
IAIN METRO

Nama : Eka Puji Lestari  
NPM : 1282781

Jurusan : PAI  
Semester : XI

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
		I	II		
	29/10/18			<ul style="list-style-type: none"><li>- Bab IV fraga me mahai briliu ru- jahan tetunpi konsep / teori yg terkait dari keterangan mas</li><li>- cara muraufif rasi pmlitan ryan di cell- kembali</li><li>- kempul a. bus di serai leu deng an pntaryam.</li><li>- serplum dengan felus burut pobyun 4.</li></ul>	

Mengrtahui,  
Ketua Jurusan PAI

  
**Muhammad Ali, M.Pd.I**  
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

  
**Muhammad Ali, M.Pd.I**  
NIP. 19780314 200710 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telephone (0725) 41507 Faksimili (0725) 47296 ; website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id ; e-mail : iainmetro@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
IAIN METRO

Nama : Eka Puji Lestari  
NPM : 1282781

Jurusan : PAI  
Semester : XI

No	Hari /Tanggal	Pembimbing		Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
		I	II		
	Selasa 20/ 2018 /			- Daftar Lampiran an argum di beri nomor halaman. - Daftar Gambar argum di beri keluaran. - Daftar peng hubung argum. - Daftar argum di perbaiki	

Mengrtahui,  
Ketua Jurusan PAI

Dosen Pembimbing II

  
**Muhammad Ali, M.Pd.I**  
NIP. 19780314 200710 1 003

  
**Muhammad Ali, M.Pd.I**  
NIP. 19780314 200710 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telephone (0725) 41507 Faksimili (0725) 47296 ; website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id ; e-mail : iainmetro@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
IAIN METRO**

Nama : Eka Puji Lestari  
NPM : 1282781

Jurusan : PAI  
Semester : XI

No	Hari /Tanggal	Pembimbing		Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
		I	II		
	Rabu 31/ 2018 /			Acc bab 1-2 lanjutkan ke- pembina I	

Mengrtahui,  
Ketua Jurusan PAI

**Muhammad Ali, M.Pd.I**  
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

**Muhammad Ali, M.Pd.I**  
NIP. 19780314 200710 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telephone (0725) 41507 Faksimili (0725) 47296 ; website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id ; e-mail : iainmetro@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
IAIN METRO**

Nama : Eka Puji Lestari  
NPM : 1282781

Jurusan : PAI  
Semester : XI

No	Hari /Tanggal	Pembimbing		Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
		I	II		
	21/2018 01	✓		Revisi sesuai Catatan	
		✓		foto pd Peran. Guru.	
		✓		cek lampiran!	

Mengrtahui,  
Ketua Jurusan PAI

**Muhammad Ali, M.Pd.I**  
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I

**Dr. H. Aguswan Kh. Umam, MA**  
NIP. 19730801 199903 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telephone (0725) 41507 Faksimili (0725) 47296 ; website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id ; e-mail : iainmetro@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
IAIN METRO**

Nama : Eka Puji Lestari  
NPM : 1282781

Jurusan : PAI  
Semester : XI

No	Hari /Tanggal	Pembimbing		Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
		I	II		
	01/2018 /02	✓		Agus Munagosa	

Mengrtahui,  
Ketua Jurusan PAI

**Muhammad Ali, M.Pd.I**  
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I

**Dr. H. Aguswan Kh. Umam, MA**  
NIP. 19730801 199903 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
IAIN METRO**

Nama : Eka Puji Lestari  
NPM : 1282781

Jurusan : PAI  
Semester : XI

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Gumuh 16/ 2017 / 16			<ul style="list-style-type: none"> <li>- Taklim Qur'annya.</li> <li>- Catatan kead</li> <li>- Dekan marum ke purjutan</li> <li>- Catatan kurya.</li> <li>- Samalun bketank</li> <li>- perya (A.4)</li> <li>- Jabat Lampung</li> <li>- hasil pabadi emul (5)</li> <li>- purjutan ayun di</li> <li>- tambah memul 5</li> <li>- semarilem trjumi</li> <li>- dengan purjutan</li> <li>- Redwen pybau lei</li> </ul>	

Mengetahui,  
Ketua Jurusan PAI

**Muhammad Ali, M.Pd.I**  
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

**Muhammad Ali, M.Pd.I**  
NIP. 19780314 200710 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
IAIN METRO

Nama : Eka Puji Lestari  
NPM : 1282781

Jurusan : PAI  
Semester : XI

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Rumus 13/2017 10			- pmbimbing ala katek di funna Ace pmesul pmb lanjutan ke pmbing I	

Mengetahui,  
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I  
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

Muhammad Ali, M.Pd.I  
NIP. 19780314 200710 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
IAIN METRO

Nama : Eka Puji Lestari  
NPM : 1282781

Jurusan : PAI  
Semester : XI

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	19/10 2017	✓		-Revisi bab 1-4 -Tata tulis -daftar & referensi -tabel + jurnal -tabel? & narasi	

Mengetahui,  
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I  
NIP. 19780814 200710 1 003

Dosen Pembimbing I

Dr. H. Aguswan Kh. Uman, MA  
NIP. 19730801 199903 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
IAIN METRO**

Nama : **Eka Puji Lestari** Jurusan : PAI  
NPM : 1282781 Semester : XI

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	20/10/2017	✓		Assesment proposal Shippi	

Mengetahui,  
Ketua Jurusan PAI

**Muhammad Ali, M.Pd.I**  
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I

**Dr. H. Aguswan Kh. Umam, MA**  
NIP. 19730801 199903 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS TARBIAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA**  
**FAKULTAS TARBIAH DAN ILMU KEGURUAN**  
**IAIN METRO**

Nama : **Eka Puji Lestari**  
 NPM : **1282781**

Jurusan : **PAI**  
 Semester : **XI**

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	07 / 12 2017		✓	Revisi Outline	

Mengetahui,  
 Ketua Jurusan PAI

**Muhammad Ali, M.Pd.I**  
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

**Muhammad Ali, M.Pd.I**  
 NIP. 19780314 200710 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
 IAIN METRO**

Nama : **Eka Puji Lestari** Jurusan : PAI  
 NPM : 1282781 Semester : XI

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Januari 6/2017 12			Acc Aout line lanjutan Acc pembimbing I	

Mengetahui,  
Ketua Jurusan PAI

**Muhammad Ali, M.Pd.I**  
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

**Muhammad Ali, M.Pd.I**  
NIP. 19780314 200710 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
IAIN METRO

Nama : Eka Puji Lestari  
NPM : 1282781

Jurusan : PAI  
Semester : XI

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	12/2017 12	✓		see outline	

Mengetahui,  
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I  
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I

Dr. H. Aguswan Kh. Umam, MA  
NIP. 19730801 199903 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
IAIN METRO

Nama : Eka Puji Lestari  
NPM : 1282781

Jurusan : PAI  
Semester : XI

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	12/12/2017 12			<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ba Rusa pproposal agun di sesuaikan</li> <li>- penulisan relevan agun di paragraf</li> <li>- cela catatan buku bentuk kump gamakan.</li> <li>- lihat pedoman. bagai mana cara menulis kutipan yg telah di kutip sebelumnya.</li> <li>- penulisan jurny di alung ulung dalam satu paragraf seperti di kalamun 37.38, 41, 43</li> <li>- paraf didik / siswa</li> </ul>	

Mengetahui  
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.  
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

Muhammad Ali, M.Pd.I.  
NIP. 19780314 200710 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepone (0725) 41507 Faksimili (0725) 47296 ; website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id ; e-mail : iainmetro@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
IAIN METRO

Nama : Eka Puji Lestari  
NPM : 1282781

Jurusan : PAI  
Semester : XI

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
		I	II		
	Kamis 28/2017 12			Kalimat Ra di Kalum & tidale. bisa di pahami - Kewajiban belajar agama - siswa ust- santani - teori menulis arab cari keun agar pas - di h. 26 gelam yang an di pahami - jangan abai Kalum agar gelam h. 38 - catatannya belajar cele kembali - h. 41 isinya tidale se- siwa	

Mengrtahui,  
Ketua Jurusan PAI

  
Muhammad Ali, M.Pd.I  
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

  
Muhammad Ali, M.Pd.I  
NIP. 19780314 200710 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telephone (0725) 41507 Faksimili (0725) 47296 ; website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id ; e-mail : iainmetro@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
IAIN METRO

Nama : Eka Puji Lestari  
NPM : 1282781

Jurusan : PAI  
Semester : XI

No	Hari /Tanggal	Pembimbing		Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
		I	II		
	Senin 8/2018			<p>- Trigram pemeliharaan yaitu berikan untuk meng- tahuhi tetapi untuk untuk mif silan.</p> <p>- Dan dari pustaka li kut pesonun agung tidak ada yang label nama purnama</p>	

Mengrtahui,  
Ketua Jurusan PAI

Dosen Pembimbing II

  
Muhammad Ali, M.Pd.I  
NIP. 19780314 200710 1 003

  
Muhammad Ali, M.Pd.I  
NIP. 19780314 200710 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepone (0725) 41507 Faksimili (0725) 47296 ; website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id ; e-mail : iainmetro@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
IAIN METRO

Nama : Eka Puji Lestari  
NPM : 1282781

Jurusan : PAI  
Semester : XI

No	Hari /Tanggal	Pembimbing		Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
		I	II		
	Rabu 10/2018 /			Acc bab I-III Lanjutkan ke- pembinaan I	

Mengrtahui,  
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I  
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

Muhammad Ali, M.Pd.I  
NIP. 19780314 200710 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
 Telephone (0725) 41507 Faksimili (0725) 47296 ; website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id ; e-mail : iainmetro@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
**IAIN METRO**

Nama : Eka Puji Lestari  
 NPM : 1282781

Jurusan : PAI  
 Semester : XI

No	Hari /Tanggal	Pembimbing		Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
		I	II		
	Rabu 10 / 2018 / 01	✓		- Revisi Bab I - III  - Acc Bab I - III lanjut APd	

Mengrtahui,  
Ketua Jurusan PAI

**Muhammad Ali, M.Pd.I**  
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I

**Dr. H. Aguswan Kh. Umam, MA**  
NIP. 19730801 199903 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
 Telepone (0725) 41507 Faksimili (0725) 47296 ; website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id ; e-mail : iainmetro@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
**IAIN METRO**

Nama : Eka Puji Lestari  
 NPM : 1282781

Jurusan : PAI  
 Semester : XI

No	Hari /Tanggal	Pembimbing		Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
		I	II		
	Senin 15/2016			Acc APD Cukup dan ter percaya I	

Mengrtahui,  
 Ketua Jurusan PAI

**Muhammad Ali, M.Pd.I**  
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

**Muhammad Ali, M.Pd.I**  
 NIP. 19780314 200710 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepone (0725) 41507 Faksimili (0725) 47296 ; website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id ; e-mail : iainmetro@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
IAIN METRO**

Nama : Eka Puji Lestari  
NPM : 1282781

Jurusan : PAI  
Semester : XI

No	Hari /Tanggal	Pembimbing		Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
		I	II		
	Senin 15/2018 /9	✓		ACC APD	

Mengrtahui,  
Ketua Jurusan PAI

**Muhammad Ali, M.Pd.I**  
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I

**Dr. H. Aguswan Kh. Umam, MA**  
NIP. 19730801 199903 1 001

## ALAT PENGUMPUL DATA

**PERAN GURU DAN DUKUNGAN SOSIAL ORANGTUA DALAM  
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SANTRI  
PONDOK PESANTREN SYALAFIYAH DARUNNAJAH ADIREJO  
KECAMATAN JABUNG KABUPATEN LAMPUNG TIMUR TAHUN 2017**

### Kisi-kisi Wawancara

No	Aspek Penelitian	Sub Aspek	Item Soal
1	Peran Guru	1. Guru Sebagai Pendidik ( <i>At-Ta'dib</i> ) 2. Guru Sebagai Pengajar ( <i>At-Ta'lim</i> ) 3. Guru Sebagai Pembimbing ( <i>At-Tarbiyah</i> )	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9,
2	Dukungan Sosial Orangtua	1. Dukungan Emosional 2. Dukungan Penghargaan 3. Dukungan Instrumental 4. Dukungan Informasi	10, 11, 12 13, 14, 15, 16 17, 18, 19
3	Kemampuan Membaca Al- Qur'an	1. Pengucapan dan Pengklasifikasian <i>Makhr</i> aj Huruf 2. Membaca Al-Qur'an Sesuai dengan Ilmu Tajwid	20, 21, 22, 23, 24 25, 26, 27 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34,
4.	Faktor Pendukung dan Penghambat	Faktor Pendukung 1. Peserta Didik	35

dalam		2. Pendidik	36
Meningkatkan		3. Alat Pendidikan	37, 38, 39
Kemampuan		Faktor Penghambat	
Membaca	Al-	1. Faktor Keluarga	40
Qur'an		2. Faktor Sekolah	41
		3. Faktor Masyarakat	42

## A. WAWANCARA

### Daftar Wawancara dengan Guru

1. Apa tindakan guru ketika ada peserta didik yang terlambat masuk kelas?
2. Upaya apa yang dilakukan guru agar dapat menjadi suri tauladan yang baik bagi peserta didik?
3. Bagaimanakah usaha guru ketika ada peserta didik yang lamban menerima pelajaran?
4. Metode apa yang paling sering digunakan guru dalam proses belajar mengajar?
5. Apa saja strategi yang telah dilakukan guru untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an?
6. Bagaimanakah kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik?
7. Bagaimanakah usaha guru agar peserta didik tidak keluar masuk kelas disaat pelajaran berlangsung?
8. Upaya apa yang harus dilakukan guru dalam mengembangkan kompetensi yang dimiliki peserta didik?

9. Apa yang harus dilakukan guru untuk menciptakan suasana belajar yang efektif?
10. Menurut Bapak/Ibu, dukungan emosional seperti apa yang harus dilakukan orangtua kepada peserta didik?
11. Perhatian seperti apa yang sudah dilakukan orangtua kepada anak agar semangat berangkat ke Pondok Pesantren?
12. Motivasi seperti apa yang harus dilakukan orangtua agar anak tidak malas belajar?
13. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana seharusnya orangtua memberikan penghargaan kepada anak yang berprestasi dalam belajar?
14. Apa yang harus dilakukan orangtua agar anak merasa mendapatkan penilaian positif atas kemampuannya dalam menyelesaikan hafalan juz 'Amma?
15. Fasilitas seperti apa yang harus diberikan orangtua untuk menunjang peserta didik dalam belajar membaca Al-Qur'an?
16. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana jika orangtua tidak bisa membantu mengerjakan tugas yang diberikan guru kepada peserta didik?
17. Menurut Bapak/Ibu, informasi atau saran seperti apa yang harus diberikan orangtua kepada anak saat mereka jenuh dalam belajar?
18. Apa yang harus dilakukan orangtua untuk menimbulkan umpan balik saat proses belajar di rumah?
19. Bagaimana seharusnya orangtua memecahkan persoalan saat anak tidak mau belajar ataupun berangkat mengaji?

20. Upaya seperti apa yang dilakukan guru agar peserta didik memahami tentang *makhr* huruf?
21. Bagaimana kemampuan peserta didik dalam pengucapan dan pengklasifikasian *makhr* huruf?
22. Apa yang menyebabkan peserta didik sulit dalam pengucapan dan pengklasifikasian *makhr* huruf?
23. Menurut Bapak/Ibu, huruf apa saja yang sulit difahami peserta didik dalam pengklasifikasian *makhr* huruf?
24. Upaya seperti apa yang dilakukan guru agar peserta didik dapat mengucapkan dan mengklasifikasikan *makhr* huruf dengan baik dan benar?
25. Strategi belajar seperti apa yang digunakan guru agar peserta didik dapat memahami Ilmu Tajwid?
26. Metode apa yang digunakan guru agar peserta didik dapat memahami Ilmu Tajwid?
27. Bagaimana kemampuan peserta didik dalam hukum bacaan *Nun* yang 4 macam?
28. Bagaimana kemampuan peserta didik dalam hukum bacaan *Mim* yang 3 macam?
29. Bagaimana kemampuan peserta didik dalam hukum bacaan *Idghom* yang 3 macam?
30. Bagaimana kemampuan peserta didik dalam hukum bacaan *Qolqolah* yang 2 macam?

31. Bagaimana kemampuan peserta didik dalam hukum bacaan *Ro'* yang 3 macam?
32. Bagaimana kemampuan peserta didik dalam hukum bacaan *Maad'*?
33. Bagaimana kemampuan peserta didik dalam rumus bacaan *Waqaf'*?
34. Upaya seperti apa yang dilakukan guru agar peserta didik meningkat dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan Ilmu Tajwid?
35. Bagaimana minat belajar peserta didik?
36. Apa yang dilakukan guru untuk meningkatkan semangat belajar pada peserta didik?
37. Apa saja materi dalam mengajarkan Al-Qur'an?
38. Bagaimana penyusunan jadwal agar materi dapat diberikan dengan maksimal?
39. Bagaimana keadaan sarana dan fasilitas Santri Pondok Pesantren Syalafiyah Darunnajah?
40. Bagaimana seharusnya yang dilakukan orangtua jika tidak bisa membantu anak mengerjakan tugas?
41. Apa saja materi yang diajarkan guru dan fasilitas yang digunakan?
42. Bagaimana tindakan guru agar peserta didik tidak terpengaruh teman bermain?

#### **Daftar Wawancara dengan Orangtua**

1. Menurut Ibu, apa guru sudah menerapkan kedisiplinan kepada peserta didik dengan baik?

2. Hal-hal apa yang sudah dilakukan guru agar dapat menjadi suri tauladan yang baik bagi peserta didik?
3. Upaya seperti apa yang harus dilakukan guru ketika peserta didik sulit memahami materi yang diberikan?
4. Dengan metode mengajar yang dilakukan oleh guru, apa sudah ada peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an pada peserta didik?
5. Menurut Ibu, apa guru sudah memberikan strategi mengajar yang dapat dipahami dengan mudah oleh peserta didik?
6. Bagaimanakah kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik saat ini?
7. Dengan materi pembelajaran yang terencana, menurut Ibu apa hal tersebut dapat mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an?
8. Menurut Ibu, upaya apa yang harus dilakukan guru saat peserta didik keluar masuk kelas saat proses belajar mengajar berlangsung?
9. Upaya apa yang harus dilakukan oleh guru agar peserta didik dapat mengenali dan mengembangkan kompetensi atau bakat yang dimilikinya?
10. Upaya apa yang Ibu lakukan untuk memberikan dukungan secara emosional kepada anak, agar mereka merasa diperhatikan?
11. Perhatian dan rasa kasih sayang seperti apa yang sudah Ibu lakukan agar anak merasa senang dan semangat belajar?
12. Apa saja yang dilakukan orangtua jika anak berkeluh kesah tentang materi yang diajarkan guru?
13. Upaya apa yang harus dilakukan orangtua agar anak meningkat dalam kemampuan membaca Al-Qur'an?

14. Apa yang sudah Ibu lakukan untuk memberikan penilaian positif kepada anak agar mereka semangat belajar?
15. Fasilitas apa yang sudah Ibu berikan untuk menunjang anak dalam belajar membaca Al-Qur'an?
16. Upaya apa yang orangtua lakukan jika tidak dapat membantu anak mengerjakan tugas yang diberikan guru?
17. Menurut Ibu, upaya apa saja yang harus dilakukan untuk memecahkan persoalan sulit belajar pada anak?
18. Informasi serta saran seperti apa yang sudah Ibu berikan agar anak tidak malas belajar?
19. Apa saja yang harus dilakukan orangtua terhadap anak yang tidak mau berangkat mengaji?
20. Bagaimana kemampuan anak dalam pengucapan *makhraj* huruf?
21. Upaya apa yang dilakukan orangtua agar anak dapat memahami *makhraj* huruf?
22. Menurut Ibu, bagaimanakah kemampuan anak dalam mengklasifikasikan *makhraj* huruf?
23. Apa saja yang harus dilakukan ketika anak kesulitan dalam mengklasifikasikan *makhraj* huruf?
24. Apa yang menyebabkan anak sulit mengklasifikasikan *makhraj* huruf?
25. Apa yang harus dilakukan orangtua agar anak selalu membaca Al-Qur'an saat dirumah?

26. Upaya apa yang sudah Ibu lakukan agar anak terus berlatih membaca Al-Qur'an saat di rumah?
27. Menurut Ibu, bagaimana kemampuan anak dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan Ilmu Tajwid?
28. Bagaimana kemampuan anak dalam pengucapan dan pengklasifikasian *makhraj* huruf?
29. Bagaimana kemampuan anak dalam hukum bacaan *Nun* yang 4 macam?
30. Bagaimana kemampuan anak dalam hukum bacaan *Mim* yang 3 macam?
31. Bagaimana kemampuan anak dalam hukum bacaan *Idghom* yang 3 macam?
32. Bagaimana kemampuan anak dalam hukum bacaan *Qolqolah* yang 2 macam?
33. Bagaimana kemampuan anak dalam hukum bacaan *Maad*?
34. Bagaimana kemampuan anak dalam hukum bacaan rumus *Waqof*?
35. Apa yang Ibu lakukan agar anak semangat belajar?
36. Bagaimana cara yang harus dilakukan guru agar anak-anak semangat belajar?
37. Apa saja materi yang sudah diajarkan guru?
38. Setiap hari apa anak Ibu belajar Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid?
39. Bagaimana keadaan fasilitas Santri Pondok Pesantren Syalafiyah Darunnajah?
40. Apa yang Ibu lakukan jika tidak dapat membantu anak mengerjakan tugas?

41. Apa saja sarana dan prasarana yang ada Santri Pondok Pesantren Syalafiyah Darunnajah?
42. Bagaimana teman bermain anak Ibu?

**Daftar Wawancara dengan Peserta didik**

1. Bagaimana tindakan guru saat ada peserta didik yang terlambat masuk kelas?
2. Menurut adik, apa yang sudah dilakukan Bapak/Ibu guru untuk dapat menjadi contoh yang baik saat di sekolah?
3. Bagaimana seharusnya Bapak/Ibu guru menjelaskan materi agar mudah difahami?
4. Metode mengajar seperti apa yang dilakukan guru agar mudah difahami?
5. Strategi belajar seperti apa yang harus diberikan guru agar tidak membuat bosan?
6. Apa saja materi yang adik fahami dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar?
7. Saat proses belajar-mengajar berlangsung apa yang dilakukan guru agar peserta didik memperhatikan materi pelajaran?
8. Bagaimana guru adik membimbing peserta didik untuk mengetahui dan mengembangkan kompetensi pada peserta didik?
9. Upaya seperti apa yang adik harapkan agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif?
10. Apa yang dilakukan orangtua saat adik berkeluh kesah tentang materi yang diajarkan oleh guru?

11. Bagaimana perasaan adik jika orangtua tidak mengantar dan menjemput adik untuk mengaji?
12. Apa yang orangtua lakukan jika adik tidak mau berangkat mengaji?
13. Apa yang dilakukan orangtua saat adik dapat menghafal surat-surat pendek?
14. Upaya apa yang sudah dilakukan orangtua adik saat adik memberikan usaha terbaik saat membaca dan menulis huruf Al-Qur'an?
15. Apa saja yang dilakukan orangtua saat adik kesulitan menyelesaikan tugas yang diberikan guru?
16. Fasilitas seperti apa yang sudah diberikan orangtua agar memudahkan adik untuk belajar membaca Al-Qur'an?
17. Informasi atau saran seperti apa yang diberikan orangtua saat adik malas belajar?
18. Apa saja motivasi yang diberikan orangtua agar adik mau giat belajar?
19. Solusi atau pemecahan masalah seperti apa yang orangtua berikan saat adik berkeluh kesah tentang pelajaran?
20. Apa yang adik fahami tentang *makhr*aj huruf?
21. Kesulitan apa yang adik alami saat mengucapkan *makhr*aj huruf?
22. Upaya apa yang adik lakukan saat kesulitan mengklasifikasikan *makhr*aj huruf?
23. *Makhr*aj huruf seperti apa yang dapat adik ucapkan dengan baik dan benar?

24. Bagaimana tindakan guru saat adik kesulitan mengucapkan dan mengklasifikasikan *makhrāj* huruf?
25. Apa yang adik ketahui tentang Ilmu Tajwid?
26. Di dalam materi Ilmu Tajwid, apa saja yang menurut adik sulit difahami?
27. Apa adik sudah dapat membaca Al-Qur'an sesuai dengan *makhrāj* huruf yang 5 macam? Coba praktikan!
28. Apa adik sudah dapat membaca Al-Qur'an sesuai dengan hukum bacaan *Nun* yang 4 macam? Coba praktikan!
29. Apa adik sudah dapat membaca Al-Qur'an sesuai dengan hukum bacaan *Mim* yang 3 macam? Coba praktikan!
30. Apa adik sudah dapat membaca Al-Qur'an sesuai dengan hukum bacaan *Idghom* yang 3 macam? Coba praktikan!
31. Apa adik sudah dapat membaca Al-Qur'an sesuai dengan hukum bacaan *Qolqolah* yang 2 macam? Coba praktikan!
32. Apa adik sudah dapat membaca Al-Qur'an sesuai dengan hukum bacaan *Ro'* yang 3 macam? Coba praktikan!
33. Apa adik sudah dapat membaca Al-Qur'an sesuai dengan hukum bacaan *Maad*? Coba praktikan!
34. Apa adik sudah dapat membaca Al-Qur'an sesuai dengan rumus *Waqof*?  
Coba praktikan!
35. Apa yang membuat adik semangat belajar membaca Al-Qur'an?
36. Bagaimana cara yang dilakukan guru agar peserta didiknya semangat dalam belajar?

37. Apa saja materi yang diajarkan guru untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar?
38. Setiap hari apa adik belajar Al-Qur'an dan hukum bacaan Ilmu Tajwid?
39. Bagaimana suasana belajar dikelas? Apa saja fasilitas yang diunakan guru untuk mengajar?
40. Apa yang dilakukan orangtua jika tidak dapat membantu adik mengerjakan PR?
41. Bagaimana strategi dan metode yang digunakan guru? Dan apa saja alat yang digunakan guru untuk mengajar?
42. Bagaimana sifat-sifat teman adik bermain?

## **B. OBSERVASI**

Observasi Penulis gunakan untuk mendapatkan data tentang :

1. Keadaan Pondok Pesantren Syalafiyah Darunnajah Adirejo Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur
2. Proses "Peran Guru dan Dukungan Sosial Orangtua dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Syalafiyah Darunnajah Adirejo Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur".
3. Hasil Penelitian pada "Peran Guru dan Dukungan Sosial Orangtua dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Syalafiyah Darunnajah Adirejo Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur".

### **C. DOKUMENTASI**

Dokumentasi penulis gunakan untuk memperoleh data tentang :

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Syalafiyah Darunnajah Adirejo  
Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur
2. Visi, Misi dan Tujuan Pondok Pesantren Syalafiyah Darunnajah Adirejo  
Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur
3. Kegiatan-kegiatan Santri Pondok Pesantren Syalafiyah Darunnajah
4. Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur
5. Keadaan Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Syalafiyah Darunnajah  
Adirejo Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur
6. Keadaan Guru dan Pegawai Pondok Pesantren Syalafiyah Darunnajah  
Adirejo Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur
7. Keadaan Peserta didik Pondok Pesantren Syalafiyah Darunnajah Adirejo  
Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur

## OUT LINE

# **PERAN GURU DAN DUKUNGAN SOSIAL ORANGTUA DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BACA TULIS AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN SYALAFIYAH DARUNNAJAH ADIREJO KECAMATAN JABUNG KABUPATEN LAMPUNG TIMUR TAHUN 2017**

**HALAMAN SAMPUL**

**HALAMAN JUDUL**

**PERSETUJUAN**

**PENGESAHAN**

**ABSTRAK**

**ORISINALITAS PENELITIAN**

**MOTTO**

**PERSEMBAHAN**

**KATA PENGANTAR**

**DAFTAR ISI**

**DAFTAR TABEL**

**DAFTAR GAMBAR**

**DAFTAR LAMPIRAN**

## **BAB I PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
  - 1. Tujuan Penelitian
  - 2. Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

## **BAB II LANDASAN TEORI**

- A. Peran Guru
  - 1. Pengertian Peran Guru
  - 2. Fungsi Peran Guru

- a. Guru sebagai pendidik (*at-ta'dib*)
  - b. Guru sebagai pengajar (*at-ta'lim*)
  - c. Guru sebagai pembimbing (*at-tarbiyah*)
- B. Dukungan Sosial Orangtua
- 1. Pengertian Dukungan Sosial Orangtua
  - 2. Bentuk-bentuk Dukungan Sosial Orangtua
  - 3. Tanggung Jawab Orangtua terhadap Anak
- C. Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an
- 1. Pengertian Baca Tulis Al-Qur'an
  - 2. Tujuan Baca Tulis Al-Qur'an
  - 3. Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an
    - a. Makhraj huruf
    - b. Menulis huruf Al-Qur'an
    - c. Materi membaca Al-Qur'an
- D. Peran Guru dan Dukungan Sosial Orangtua dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an
- 1. Peran Guru dan Dukungan Sosial Orangtua dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an
  - 2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
  - 1. Jenis Penelitian
  - 2. Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
  - 1. Data Primer
  - 2. Data Sekunder
- C. Teknik Pengumpulan Data
  - 1. Metode Wawancara
  - 2. Metode Pengamatan
  - 3. Metode Dokumentasi
- D. Teknik Penjamin Keabsahan Data
- E. Teknik Analisa Data

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

- A. Deskripsi Singkat Pondok Pesantren Syalafiyah Darunnajah
- B. Peran Guru dan Dukungan Sosial Orangtua dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an di Pondok Pesantren Syalafiyah Darunnajah Adirejo Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur Tahun 2017
- C. Analisis Peran Guru dan Dukungan Sosial Orangtua dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an di Pondok Pesantren Syalafiyah Darunnajah Adirejo Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur Tahun 2017

**BAB V PENUTUP**

- A. Kesimpulan
- B. Saran

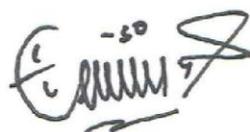
**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**RIWAYAT HIDUP**

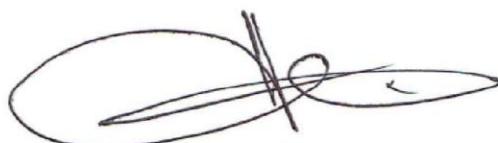
Metro, 08 Desember 2017

Penulis,



**Eka Puji Lestari**  
NPM. 1282781

Pembimbing I



**Dr. H. Aguswan Kh. Umam, MA**  
NIP. 19730801 199903 1 001

Pembimbing II



**Muhammad Ali, M.Pd.I**  
NIP. 19780314 200710 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : 0387/In.28/D.1/TL.00/01/2018  
 Lampiran : -  
 Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,  
 KEPALA TPA PONDOK  
 PESANTREN SYALAFIYAH  
 DARUNNAJAH ADIREJO  
 di-  
 Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: 0386/In.28/D.1/TL.01/01/2018, tanggal 23 Januari 2018 atas nama saudara:

Nama : **EKA PUJI LESTARI**  
 NPM : 1282781  
 Semester : 12 (Dua Belas)  
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di TPA PONDOK PESANTREN SYALAFIYAH DARUNNAJAH ADIREJO, dalam rangka meyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN GURU DAN DUKUNGAN SOSIAL ORANGTUA DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BACA TULIS AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN SYALAFIYAH DARUNNAJAH ADIREJO KECAMATAN JABUNG KABUPATEN LAMPUNG TIMUR TAHUN 2017".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Metro, 23 Januari 2018  
 Wakil Dekan I,  
  
 Dra. Isti Fatonah MA  
 NIP. 19670531 199303 2 003





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

## SURAT TUGAS

Nomor: 0386/In.28/D.1/TL.01/01/2018

Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro,  
menugaskan kepada saudara:

Nama : **EKA PUJI LESTARI**  
NPM : 1282781  
Semester : 12 (Dua Belas)  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di TPA PONDOK PESANTREN SYALAFIYAH DARUNNAJAH ADIREJO, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN GURU DAN DUKUNGAN SOSIAL ORANGTUA DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BACA TULIS AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN SYALAFIYAH DARUNNAJAH ADIREJO KECAMATAN JABUNG KABUPATEN LAMPUNG TIMUR TAHUN 2017".
  2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro  
Pada Tanggal : 23 Januari 2018

Mengetahui,  
Pejabat Setempat

  
\_\_\_\_\_

Wakil Dekan I,  
  
**Dra. Isti Fatonah MA**  
NIP 19670531 199303 2 003





المعهد الإسلامي لسنة دارالتحفة

**TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN (TPA)  
PONDOK PESANTREN SYALAFIYAH DARUNNAJAH**

Jl. Raya Seragi Desa Adirejo Kec. Jabung Kab. Lampung Timur. 34384 BKPP No : 01.3157.94.

## SURAT KETERANGAN

451.49 / TPQ/PP.DN / 10 / 2018

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala TPA Pondok Pesantren Syalafiyah Darunnajah Adirejo Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur menerangkan bahwa:

Nama : EKA PUJI LESTARI  
NPM : 1282781  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Yang bersangkutan adalah benar telah melakukan penelitian di TPA Pondok Pesantren Syalafiyah Darunnajah Adirejo Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur pada tanggal 24 Januari 2018, dengan judul **“Peran guru dan dukungan sosial orang tua terhadap kemampuan baca tulis Al-Qur’an di TPA Syalafiyah Darunnajah Adirejo Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur”**.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Adirejo, 24 Januari 2018

Kepala TPA



**SUDIRMAN, S.Pd.I**



133

A  
6

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
M E T R O Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

---

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA**  
**Nomor : P-0143/ln.28/S/OT.01/01/2018**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : EKA PUJI LESTARI  
NPM : 1282781  
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2017 / 2018 dengan nomor anggota 1282781.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas dari pinjaman buku Perpustakaan dan telah memberi sumbangan kepada Perpustakaan dalam rangka penambahan koleksi buku-buku Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 16 Januari 2018  
Kepala Perpustakaan,



*[Handwritten Signature]*  
Drs. Mokhtarid/ Sudin, M.Pd. *[Initials]*  
NIP. 195808311981031001



**KEMENTERIAN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
(STAIN) JURAI SIWO METRO  
JURUSAN TARBIYAH**

*Jl. KH. Dewantara 15 A Kota Metro Telp. (0725) 41507*

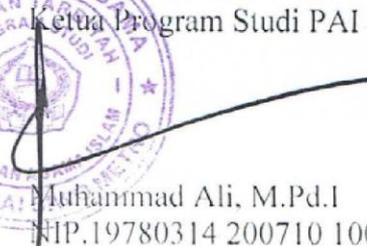
**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**  
Nomor:99/ Pustaka-PAI/X/2016

Yang bertandatangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Negeri (STAIN) Jurai Siwo Metro. Menerangkan Bahwa :

Nama : Eka Puji Lestari  
NPM : 1282781  
Jurusan/Prodi : Tarbiyah / PAI  
Semester : IX.

Bahwa nama tersebut di atas, dinyatakan telah bebas pustaka Prodi PAI, dengan memberi sumbangan buku kepada perpustakaan prodi dalam rangka penambahan koleksi buku-buku perpustakaan Program Studi Pendidikan Agama Islam Negeri (STAIN) Jurusan Tarbiyah STAIN Jurai Siwo Metro.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 14 Oktober 2016  
Ketua Program Studi PAI  
  
Muhammad Ali, M.Pd.I  
NIP.19780314 200710 1003



## DATA INFORMAN

No	Keterangan	Nama Informan
1	Ustadz/ustadzah	1. Ky. Muhammad Ihsanudin 2. Imroatul Sholihah 3. Sudirman S.Pd.I
2	Orangtua	1. Meli 2. Nurhayati 3. Yuli
3	Santri	1. Zidna 2. Ita 3. Lina 4. Nada 5. Nisa

## CODING

### Contoh Coding:

1. (W/Ust.1/F.1.1/26/01/2018)
2. (W/Ustz.2/F.1.1/27/01/2018)
3. (W/Ust.3/F.1.1/26/01/2018)
4. (W/Ortu.1/F.1.1/25/01/2018)
5. (W/Ortu.2/F.1.1/25/01/2018)
6. (W/Ortu.3/F.1.1/25/01/2018)
7. (W/Str.1/F.1.1/28/01/2018)
8. (W/Str.2/F.1.1/28/01/2018)
9. (W/Str.3/F.1.1/28/01/2018)
10. (W/Str.4/F.1.1/28/01/2018)
11. (W/Str.5/F.1.1/28/01/2018)

### Keterangan:

W : Wawancara

Ust : Ustadz

Ustz : Ustadzah

Ortu : Orangtua

Str : Santri

F : Fokus/Aspek Penelitian

## LEMBAR OBSERVASI

No	Aspek yang Diamati	Peran Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an		
		Baik	Cukup	Kurang
1	Peran Guru sebagai Pendidik	✓		
2	Peran Guru sebagai Pengajar	✓		
3	Peran Guru sebagai Pembimbing	✓		

## LEMBAR OBSERVASI

No	Aspek yang Diamati	Dukungan Sosial Orangtua dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an		
		Baik	Cukup	Kurang
1	Dukungan Emosional	✓		
2	Dukungan Penghargaan	✓		
3	Dukungan Instrumental	✓		
4	Dukungan Informasi	✓		

## LEMBAR OBSERVASI

No	Aspek yang Diamati	Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Peserta Didik		
		Baik	Cukup	Kurang
1	Pengucapan dan Pengklasifikasian Makhraj Huruf			✓
2	Membaca Al-Qur'an sesuai dengan Ilmu Tajwid			✓

**Keterangan Pada Lembar Observasi :**

K = Kurang

C = Cukup

B = Baik

1. Pengucapan dan Pengklasifikasian Makhraj Huruf menunjukkan hasil bahwa peserta didik kurang baik dan benar dalam pengucapan dan pengklasifikasian makhraj huruf
2. Menulis Huruf Al-Qur'an menunjukkan hasil bahwa peserta didik kurang baik dan benar dalam menulis huruf Al-Qur'an
3. Membaca Al-Qur'an sesuai dengan Ilmu Tajwid menunjukkan hasil bahwa peserta didik kurang baik dan benar dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan ilmu tajwid

## RIWAYAT HIDUP



Eka Puji Lestari diahirkan di Gunung Mekar pada tanggal 30 Januari 1995, anak pertama dari 3 bersaudara dari pasangan Bapak Mujiono dan Ibu Siti Mu'ani.

Pendidikan dasar Penulis di tempuh di SDN 1 Gunung Mekar, Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur dan selesai tahun 2006, kemudian melanjutkan ke MTs Ma'arif 2 Nurul Huda Adirejo, Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur selesai tahun 2009. Sedangkan pendidikan Menengah Atas di MAN 2 Metro, Lampung selesai pada tahun 2012, kemudian melanjutkan pendidikan di IAIN Metro Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dimulai pada semester 1 tahun Akademik 2012/2013.

Dalam kesehariannya selain kuliah Penulis aktif diberbagai kegiatan organisasi, diantaranya adalah RESIMEN MAHASISWA IAIN Metro sebagai Kepala Provost tahun 2013, RACANA RADIN INTEN II dan PUTRI KANDANG RARANG IAIN Metro sebagai anggota tahun 2013.